

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN SISWA
MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG DI MTS MIFTAHUL ULUM
BATURETNO SINGOSARI**

SKRIPSI

oleh:

Achmad Ma'ruf Hidayatulloh

NIM. 16110038



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUNI, 2020

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN SISWA
MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG DI MTS MIFTAHUL ULUM
BATURETNO SINGOSARI**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

oleh:

Achmad Ma'ruf Hidayatulloh

NIM. 16110038



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUNI, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL(SQ) DENGAN SISWA
MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG DI MTS MIFTAHUL ULUM
BATURETNO SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Ma'ruf Hidayatulloh

NIM. 16110038

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan Pada Tanggal 23/7 / 2020

Dosen Pembimbingan



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Mamo, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN SISWA
MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG DI MTS MIFTAHUL ULUM
BATURETNO SINGOSARI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ACHMAD MA'RUF HIDAYATULLOH (16110038)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juli 2020 dan
dinyatakan :

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

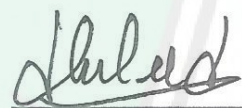
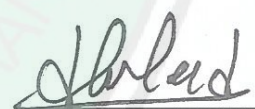
Ketua Sidang,
Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002

Pembimbing,
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002

Penguji Utama,
Dr. H. Mujab, M. Th, Ph.D
NIP. 19661121 200212 1 001

Tanda Tangan


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillahirabbil'Alamiin

Rasa Syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan sekalian Alam, karena Allah saya telah digerakkan untuk diberi kesempatan dalam mencari bongkahan-bongkahan ilmunya yang tersebar luas di semesta ini. Sholawat serta salam senantiasa selalu saya panjatkan kepada manusia teristimewa yang pernah lahir di bumi Baginda Muhammad SAW, syafa'at beliau yang kita rindu untuk menyelamatkan di akhirat kelak .

Saya mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang berhati mulia dan berharga dalam hidup saya,

Dengan rasa takdlim, penuh bakti dan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, bapak dan ibu. Bapak Kasiyanto dan Ibu Muthomimah tanpa beliau berdua tiada mungkin seorang anak seperti saya bisa melangkah sejauh ini, orang yang tak pernah lelah mendidik dan selalu mensupport perjalanan hidup saya, yang sampai kapanpun saya tidak pernah bisa membalas kebaikan jasa beliau berdua, melalui skripsi ini semoga sedikit bisa menjadikan rasa bangga kepada beliau berdua, namun saya pastikan ini adalah awal untuk kebanggaan-kebanggaan selanjutnya.

Untuk saudara kandung saya, kakak Achmad Haliem Albar dan Adik Achmad Fachrudin Haz, semoga dengan skripsi ini bisa menjadikan mereka bangga dan juga motivasi untuk terus maju dan bergerak, bersaing , berlomba-lomba dalam kebaikan untuk membuat bangga kedua orang tua kita.

Untuk dosen pembimbing saya, Dr. H Miftahul Huda, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian skripsi ini dari awal sampai selesai dengan penuh perhatian, dan sabar membimbing mahasiswa-mahasiswanya. Semoga apapun yang beliau berikan dapat bermanfaat dan bernilai ibadah.

Terimakasih saya ucapkan kepada guru-guru yang telah mendidik, membimbing, dan pengajaran mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Semoga amal baik beliau yang diberikan kepada saya, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

Untuk teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016, terkhusus kelas PAI-A, PAI-H (Fastaliva) terimakasih telah menjadi *partner* kuliah terbaik saya. Semoga kita semua sukses baik didunia maupun diakhirat.

Dengan rasa bangga, Skripsi ini saya persembahkan untuk organisasi terbaik saya UKM Taekwondo UIN Malang, dan orang-orang hebat di dalamnya , guru saya Sabeumnim Arif Suyono, Sabeumnim Beny Hari Santoso, pembina UKM Taekwondo Sabeumnim Nurul Faizin, Tsiqoh Farhana Churaez pertner organisasi terbaik saya perempuan paling tangguh se-UKM Taekwondo, pensupport dalam orgaisasi dan akademik Diniyah imaniyah, Silvia Qothrun Nada, Robby Inwanudin Affandi, Syaifullah Nur Alim, Mbal Dewi Wardah, mas Nawa

Syarif. M. Lc. Mas Syafi'in M.PdI, Mas Kepin, Mas Rofiq, Mbak Amir, dan semua teman-teman Taekwondo UIN Malang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu,.

Terimakasih Semuanya



MOTTO

ومن جا هد فائما يجاهد لنفسه

Artinya, “barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Ma'ruf Hidayatulloh Malang, 12 Juli 2020

Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
di Tempat,

Assalamualikum Wr, Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Achmad Ma'ruf Hidayatulloh

NIM : 16110038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi : Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum WR. Wb

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. H Miftahul Huda. M. Ag
NIP. 19731002 200003 1 002

Dr. Marno. M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juli 2020

yang membuat pernyataan



Achmad Ma'ruf Hidayatulloh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang sehingga proposal penelitian dengan judul "HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL(SQ) DENGAN SISWA MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG DI MTS MIFTAHUL ULUM BATURETNO SINGOSARI" dapat terselesaikan dan semoga memberikan manfaat dengan segala kekurangannya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah menjadi membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Proposal skripsi yang disusun untuk memenuhi syarat mengerjakan skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini tidak akan selesai dengan baik tanpa dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan apresiasi dan dan rsa terima kasih setinggi-tingginya dengan kalimat *jazakumullah khoiron katsir*, especially to:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Mr. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag beserta seluruh staff dan sivitas akademika atas jasanya dalam proses belajar selama di kampus.
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Marno, M. Ag membantu memberikan kemudahan dalam pelayanan belajar di jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dosen Pembimbing, Dr. H. Miftahul Huda M.Ag atas bimbingan, nasihat, kritik dan koreksi, serta motivasi ketika mengerjakan proposal.
4. Semua unsur dosen dan pengajar serta staff TU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah meluangkan waktunya beserta wawasan keilmuan pada masa perkuliahan.
5. Seluruh sivitas MTs Miftahul Ulum Baturetno terutama kepada kepala sekolah Drs. Mat Husen, yang telah memfasilitasi objek penelitian.

6. Teman-teman yang telah memberikan bantuan juga dukungan baik saran dan juga pemikiran.

Penulis menyadari dalam hal penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan yang menjadi keniscayaan bagi manusia. Oleh karena itu, peneliti mengahrapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih sempurna. Dengan demikian, semoga proposal skripsi ini bisa memberikan manfaat baik dalam bidang pendidikan, hingga bidang keagamaan. Aamiin.

Malang, 12 Juli 2020

penulis

Achmad Ma'ruf Hidayatulloh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	, = ء
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
vokal (i) panjang = î
vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
اي = ay
ؤ = û
إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi	59
Tabel 3.2 Kisi-kisi angket Kecerdasan Spiritual	64
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket Perilaku Menyimpang	66
Tabel 3.4 Skor Pengukuran Instrumen	69
Tabel 3.5 Batasan Distribusi Frekuensi kategori	73
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r	76
Tabel 4.1 Keadaan Guru TA 2019/2020	80
Tabel 4.2 Keberadaan Siswa TA 2019/2020.....	81
Tabel 4.3 Paparan Hasil Penelitian SQ	82
Tabel 4.4 Deskripsi Penilaian Data SQ.....	83
Tabel 4.5 Batasan Distribusi Frekuensi Kategori SQ	83
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategori SQ	84
Tabel 4.7 Distribusi Nilai Perilaku Menyimpang	85
Tabel 4.8 Deskripsi Penilaian Data Perilaku Menyimpang	86
Tabel 4.9 Batasan Distribusi Frekuensi Perilaku menyimpang	87
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Perilaku Menyimpang	88
Tabel 4.11 Rangkuman Validitas Angket Variabel X	89
Tabel 4.12 Reliabilitas SQ	91
Tabel 4.13 Rangkaian Validitas Angket Variabel Y	92
Tabel 4.14 Reliabilitas Perilaku Menyimpang.....	94
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas	95
Tabel 4.16 Paparan Hasil Uji Normalitas	95
Tabel 4.17 Hasil Uji Coba Homogenitas	96

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas	97
Tabel 4.19 Paparan Hasil Uji Linearitas	97
Tabel 4.20 Hasil Uji Korelasi SQ dan Perilaku Menyimpan	98
Tabel 4.21 Nilai Koefisien Korelasi Pearson	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bukti Penelitian

Lampiran 2 Angket Penilaian

Lampiran 3 Hasil Olah Data SPSS

Lampiran 4 Data Responden

Lampiran 5 Data Guru

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 bukti Konsultasi

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN NOTA DINAS	ix
HALAMAN PERNYATAAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Orisinalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Kecerdasan Spiritual (SQ).....	16
2. Perilaku Menyimpang	37

B. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Lokasi Penelitian	55
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	55
C. Variabel Penelitian	57
D. Populasi Dan Sampel	58
E. Sumber Data Dan Skala Pengukuran	61
F. Instrumen Penelitian	63
G. Teknik Pengumpulan Data	69
H. Uji Validitas Dan Reliabilitas	70
I. Analisis Data	72
J. Prosedur Penelitian	77
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	78
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	78
1. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek Penelitian	78
2. Data Guru dan Karyawan	80
3. Keadaan Siswa	81
B. Paparan Hasil Penelitian	82
1. Rekapitulasi Angket Kecerdasan Spiritual	82
2. Rekapitulasi Angket Perilaku Menyimpang	85
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket	89
4. Uji Asumsi Klasik	95
5. Uji Hipotesis	98
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	101
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

ABSTRAK

Hidayatulloh, Achmad Ma'ruf. 2020. *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang Di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag.

Kata Kunci : *Kecerdasan Spiritual, Perilaku Menyimpang*.

Kecerdasan Spitiual (SQ) merupakan landasan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mencegah perilaku menyimpang. Pengaruh globalisasi setiap tahun mengalami percepatan yang berimbas pada pergaulan remaja yang sudah tidak ada batasan lagi. Oleh karena itu pada masa-masa seperti ini sangat penting untuk siswa dibekali nilai-nilai keagamaan (Kecerdasan Spiritual).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Seberapa besar tingkat kecerdasan spiritual (2) Perilaku menyimpang siswa (3) Hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa di MTs Miftahul Ulum.

Peneltian ini merupakan penelitian lapangan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi, populasi penelitian ini berjumlah 228 siswa. teknik pengambilan sampel mengacu pada rumus Slovin atau Taro Yamane dengan taraf keyakinan 90 % dan taraf signifikan 10 % yaitu 34 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode angket, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 67.6% dan rata-rata nilai 66,1. (2) Tingkat perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan skor 50% dan rata-rata nilai 72,6. (3) Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang di MTs Miftahul Ulum berada pada kategori tinggi. Dari hasil perhitungan product moment yaitu, koefisien korelasi r sebesar 0,703 (korelasi tingkat tinggi). Taraf sigifikansi $p = 0.000$ (signifikan, jika $p < 0.05$). H_1 diterima H_0 ditolak. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa di MTs Miftahul Ulum Baturetno.

ABSTRACT

Hidayatulloh, Achmad Ma'ruf. 2020. *The Relationship between Spiritual Intelligence and Students 'Awareness to Avoid Deviant Behavior in MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag.

Keywords : *Spiritual Intelligence, Deviant Behaviour.*

Spiritual Intelligence (SQ) is a basic foundation that students must have to prevent deviant behaviour. The influence of globalization annually has an accelerated impact on youth associations that have no more limits. Therefore, in such times it is very important for students to have religious values (Spiritual intelligence).

This research aims to discover : (1) how the level of spiritual intelligence (2) students 'deviant behaviour (3) a significant relationship between spiritual intelligence and students 'deviant behaviour in MTs Miftahul Ulum.

This research is qualitative; the population of the research is all students of class VII, VIIIIV, and IX totalling 228 students. Besides, the sampling technique is through referring to Slovin or Taro Yamane's formula with a 90% confidence interval and 10% of significant level, which is 34 students. The data collection is employed by questionnaire, observation, and documentation.

The results of this research show (1) the level of spiritual intelligence of students of MTs Miftahul Ulum Baturetno belongs to the high category with a score of 67.6% and the average value of 66.1. (2) The level of deviant behaviour of students of MTs Miftahul Ulum Baturetno belongs to the category very high, with a score of 50% and the average value of 72.6. (3) The relationship of spiritual intelligence with deviant behavior in MTs Miftahul Ulum is in high category. From the product moment calculation result, R correlation coefficient of 0.703 (high level correlation). Sigifikansi level $P = 0.000$ (significant, if P is < 0.05). H_1 accepted H_0 rejected. Which means there is a significant relationship between spiritual intelligence and the deviant behavior of students in MTs Miftahul Ulum Baturetno.

المستخلص

هداية الله، أحمد معروف. 2.2.. علاقة الذكاء الروحي و التلامذ الذين يتجنبون السلوك المنحرف في المدرسة المتوسطة مفتاح العلوم باتو رتنو سينجوساري مالانج. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج مفتاح الهدى الماجستير.

الكلمات المفتاحيات : الذكاء الروحي , السلوك المنحرف.

الذكاء الروحي هو الأساس الذي يجب المملوك للتلامذ لأن يتجنبوا السلوك المنحرف. إن تأثير العولة يتسارع كل عام. وبالتالي ، لم تعد رابطة المراهقين حدًا. لذلك ، يحتاجون التلامذ إلى أن يكونوا مجهزين بالقيم الدينية (الذكاء الروحي) في هذا الزمان.

تهدف هذا البحث لأن يعرف: (1) مستوى الذكاء الروحي (2) السلوك المنحرف للتلامذ (3) العلاقة المهمة بين الذكاء الروحي والسلوك المنحرف للتلامذ في المدرسة المتوسطة مفتاح العلوم.

هذا البحث هو بحث ميداني. يستخدم هذا البحث نهجًا كميًا بنوع الارتباط. يكون مجتمع هذا البحث 228 تلميذا. وتكون تقنية العينات صيغة صلوفين أو تارو ياماني بمستوى ثقة 90٪ ومستوى أهمية 10٪، وهو 34 تلميذا. ويكون جمع البيانات باستخدام طرق الاستبيان والملاحظة والتوثيق.

تشير نتائج هذا البحث إلى (1) أن مستوى الذكاء الروحي لتلامذ المدرسة المتوسطة مفتاح العلوم مدرج في الفئة العالية بدرجة 67.6٪ ومتوسط قيمة 66.1. (2) أن تضمين مستوى سلوك منحرف التلامذ في المدرسة المتوسطة مفتاح العلوم في الفئة العالية جدًا ، حيث حصلوا على درجة 50٪ ومتوسط درجة 72.6. (3) أن العلاقة بين الذكاء الروحي والسلوك المنحرف في المدرسة المتوسطة مفتاح العلوم هي في الفئة العليا. من نتائج حسابات لحظة المنتج ، وهي معامل الارتباط $r = 0.703$ (ارتباط عالي المستوى). مستوى الدلالة $p = 0.000$ (معتبر ، إذا $p < 0.05$). تم قبول H_1 تم رفض H_0 . يكون الملخص وجود علاقة كبيرة بين الذكاء الروحي والسلوك المنحرف للتلامذ في المدرسة المتوسطة مفتاح العلوم باتو رتنو.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang atau biasa disebut era globalisasi, era revolusi industri 4.0, banyak yang berubah. Terutama pergaulan siswa atau pelajar, sebagai contoh kecil dari sekian banyak akibat dari globalisasi. Pengaruh globalisasi setiap tahun mengalami percepatan yang berimbas pada pergaulan remaja yang sudah tidak ada batasan lagi. Tanpa disadari, banyak hal-hal yang dilakukan remaja saat ini merugikan diri sendiri dan orang lain. Bahkan pengaruh globalisasi saat ini tidak dapat terbendung lagi, yang dengan mudahnya tersalurkan dan tersebar luas tanpa adanya pengawasan dari guru dan orang tua. Sehingga mengakibatkan pelajar melakukan perilaku menyimpang atau pelanggaran tingkah laku yang sudah marak terjadi baik di daerah-daerah kecil hingga kota besar di Indonesia.

Kondisi remaja pada masa pubertas itu merupakan tahap nilai hidup baru yang mulai dirasakan oleh anak. Remaja akan mencari jawaban atas ketidaktahuannya yang besar pada masa pubertas. Dan berbagai masalah akan mereka cari tahu dengan cara bermain-main. Oleh karena itu pada masa-masa seperti ini ketika tidak dibekali dengan aqidah yang kuat dan akhlak yang baik, ia akan mudah terbawa oleh arus budaya *jahiliyah* yang ada dilingkungannya. Untuk itu, terutama orang tua harus lebih memperhatikan anaknya saat sudah masuk masa pubertas atau masa remaja.

Ada beberapa hal yang dialami oleh anak yang terjadi pada masa remaja, hal ini diakibatkan karena masih labilnya emosi mereka. Adapun kecenderungan yang dialami oleh anak yang sudah masuk masa pubertas adalah kecenderungan meniru, kecenderungan untuk mencari perhatian, kecenderungan untuk tertarik pada lawan jenis, selalu ingin mencoba hal-hal baru, emosinya mudah meluap.

Untuk menanggulangi permasalahan yang sering dialami remaja seperti diatas, maka perlu membekali anak dengan berbagai kecerdasan agar anak mampu adaptif terhadap lingkungan yang berubah. Gambaran kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual (SQ). SQ yang saya maksud adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan sebuah makna dan nilai. Yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. SQ sebagai landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.¹

Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling utama yang harus ada dan harus dimiliki oleh setiap anak atau siswa yang sudah mulai masuk masa remaja atau pubertas, agar dapat menmbentengi dirinya untuk membentuk akhlakul karimah dan terhindar dari perilaku tercela atau menyimpang. Diharapkan anak atau siswa bisa tau dan mengerti akibat dari perilaku menyimpang ketika dilakukannya.

¹ Donah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dan Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hal.4.

Namun pada kenyataanya karena tidak setiap anak atau siswa memiliki kecerdasan yang sama dalam mencegah dan menghindari melakukan perilaku menyimpang. Ada anak atau siswa yang pandai, namun tidak memiliki dalam menghindari perilaku menyimpang.

Kecerdasan spiritual berfungsi mengintegrasikan *Emotional Question (EQ)* dan *Intellegence Quotient (IQ)* yang merupakan potensi dalam tubuh manusia, sehingga manusia akan memiliki moralitas yang tinggi.² Kecerdasan emosional mendorong orang paham apa yang dirasakan orang lain dan mendorong perilaku positif. Kecerdasan spiritual membuat orang bisa memaknai hidup dengan lebih bijaksana.

Perhatian remaja terhadap kedudukannya dalam masyarakat dan lingkungannya terutama di lingkungan remaja sangat besar. Ia ingin diterima oleh kawan-kawannya dan merasa sedih bila dikucilkan dari kelompok temannya, karena itu ia meniru tingkah laku, pakaian, sikap dan tindakan teman-temannya. Terkadang remaja dihadapkan pada pilihan yang sangat berat, apakah ia akan mematuhi orang tuanya dan meninggalkan pergaulannya dengan teman-temannya, ataukah hanyut dalam pergaulan yang menyenangkan dan meninggalkan orang tuanya. Tidak jarang pilihannya jatuh pada teman pergaulannya ketika hubungan dengan orang tua kurang serasi.³

² Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 5.

³ Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005), hal. 152-153.

Kecerdasan spiritual tidak hanya harus dikembangkan, tetapi harus dikuasai oleh anak atau siswa pada masa pubertas. Bentuk kecerdasan lain yang juga perlu untuk diterapkan adalah kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan ini bukan hanya didasarkan pada kepintaran anak saja, tetapi mengenai karakter pribadi. Karena, jika siswa tersebut hanya mengandalkan intelektual saja pasti akan besar kepala, ataupun jika kecerdasan spiritual saja yang diunggulkan pasti akan sulit mengendalikan dirinya jika dia mulai mengetahui kekurangannya, dan jika hanya kecerdasan emosional yang dikuasai maka dia akan sulit memahami tentang makna hidupnya. Sehingga, ketiga kecerdasan ini harus benar-benar seimbang dan ideal diterapkan dalam diri siswa yang sudah masuk masa pubertas atau masa remaja.

Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial dilingkungannya. Menurut Al Tridhonanto, mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.⁴ Oleh sebab itu, anak akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kecerdasan emosioal yang unggul adalah yang mampu mengenali semua jenis-jenis perasaan, unutup belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain kemudian menanggapinya dengan tepat dan benar, serta

⁴ Al Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, (Jakarta: PT. Elex Media Kumpotindo, 2009), hal. 4.

menerapkan energi emosi yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosi sebenarnya adalah akhlak dalam agama islam di mana hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah seribu empat ratus tahun yang lalu, jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan saat ini sebagai sesuatu yang lebih penting dari IQ.⁵ Kecerdasan ini sangat mempengaruhi setiap individu dalam perilaku maupun sikap seseorang di kehidupannya. Termasuk sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Bagaimana anak/siswa focus berkonsentrasi pada pembelajaran, atau mudah terganggu oleh lingkungan yang sangat menarik perhatiannya.

Dalam persepektif agama islam kecerdasan manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : *Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 280.

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sempurna. Kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu dimulai dari proses penciptaannya, bentuknya, serta tugas yang diberikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan sebagai makhluk yang wajib mengabdikan kepada Allah. Begitu tingginya derajat manusia, maka dalam pandangan islam, manusia harus menggunakan potensi yang diberikan Allah kepadanya untuk mengembangkan dirinya dengan pancainderanya, akal, maupun hatinya sehingga benar-benar menjadi manusia seutuhnya.⁶

Dalam rentang waktu yang lama dan sejarah yang panjang, manusia pernah sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona, bahkan diklaim sebagai “dewa” konsekuensinya, potensi diri manusia yang lain dianggap inferior dan bahkan dimarginalkan. Pola pikir dengan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap, perilaku, dan pola hidupnya sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik, tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memilih kepribadian yang terbelah (*split personality*) sehingga tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Kondisi tersebut pada gilirannya menimbulkan krisis multidimensi yang sangat memprihatinkan.⁷

⁶ Mujahidun, “Pendidikan Agama Islam di Tengah Globalisasi: Reaktualisasi Proses Humanisasi”, dalam *Jurnal Pemikiran Islam, Islamadina*, Vol. V No. 2 (Mei, 2008), hal. 9.

⁷ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*,..., hal. 29.

Kembali lagi, berbicara mengenai remaja, terutama berkaitan dengan masalah perilaku menyimpang, merupakan masalah yang dirasakan sangat penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang sudah memasuki masa remaja merupakan bagian dari generasi muda aset masa depan bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkannya, maka sudah menjadi kewajiban dan tugas semua pihak baik orangtua, guru, dan pemerintah untuk ikut serta mempersiapkan generasi milenial yang tangguh dan berwawasan tinggi serta berpengetahuan luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Peneliti mengadakan penelitian secara mendalam sesuai judul proposal, sehingga mengambil tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Baturetno Singosari. Alasan penelitian dilakukan disekolah tersebut, diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Baturetno Singosari berada di lokasi strategis dan mudah dijangkau. Sekolah tersebut sedang mengalami perkembangan pesat ditengah masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang tergolong nakal dan memiliki perilaku menyimpang. Meskipun, tidak sampai pada pelanggaran yang fatal. Seperti halnya merokok disekolah, membikin gaduh dikelas saat pelajaran berlangsung. Fenomena sedikitnya pelanggaran yang dilakukan di sekolah tersebut, sehingga peneliti tertarik akan permasalahan ini, dan menuangkannya kedalam bentuk proposal yang berjudul “ HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL(SQ) DENGAN SISWA MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG DI MTS MIFTAHUL ULUM BATURETNO SINGOSARI”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yng akan dibahas dalam penulisan proposal skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari ?
2. Bagaimana tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) pada siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdsan spiritual (SQ) dengan perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari
2. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) pada siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdsan spiritual (SQ) dengan perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Secara teoritik dari penelitian ini ialah untuk memperkaya khazanah pengetahuan bagi mahasiswa dan para pembaca mengenai kecerdasan spiritual dan hubungannya dengan perilaku

menyimpang. Sekaligus membuktikan teori bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Sekolah dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kualitas madrasah.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan dalam menghindari perilaku menyimpang dengan dimilikinya kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam membentuk pribadi yang cerdas, mempunyai spiritual tinggi, dan dapat mengendalikan dirinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna bagi dunia pendidikan.

d. Bagi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini berguna bagi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni untuk dijadikan sebagai literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan

dengan menjauhi perilaku menyimpang para peserta didik dengan dimilikinya kecerdasan spiritual.

E. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.⁸

Berdasarkan uraian diatas dan teoritis yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Baturetno di Yayasan Miftahul Ulum Baturetno

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.96.

untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang di sekolah tersebut. Madrasah ini sedang mengalami percepatan pembangunan dan peningkatan kuantitas serta kualitas dibuktikan dengan setiap tahun mengalami pertumbuhan jumlah siswa pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB). MTs Miftahul Ulum Baturetno ini berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

G. ORISINALITAS PENELITIAN

Adapun sebuah penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk mengetahui permasalahan yang sudah dilaksanakan oleh penelitian terkait dengan permasalahan penelitian ini. Serta dapat digunakan untuk memperhatikan kekurangan dan kelebihan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis ini adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Cut Munasti 2017. “*Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kesopanan siswa SMP Negeri Banda Aceh*”. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang seberapa erat hubungan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan tingkat kesopanan siswa, apakah SQ mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesopanan siswa atau justru sebaliknya SQ tidak mempengaruhi apapun dengan tingkat kesopanan siswa. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan angket yang bersifat langsung dan tertutup. Sedangkan dalam hal pengukuran data, peneliti menggunakan pengukuran *skala metode summated ratings dari likert*.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai mean untuk variabel *kecerdasan spiritual* sebesar 95.88 dimana nilai meannya lebih tinggi dari nilai mean *kesopanan* artinya bahwa siswa SMPN 6 Banda Aceh dalam melakukan kebutuhan yang mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Roro Budi Wiratih, Imam Setyawan “*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam* “ Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin sekolah pada siswa SMP Islam. Populasi target dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII, VIII, IX SMP Islam Nurussunnah sebanyak 110 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik sampling *cluster sampling* pengumpulan data menggunakan dua buah skala psikologi yaitu Skala Kecerdasan Spiritual dan Skala Disiplin Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual

dengan disiplin sekolah. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi disiplin sekolah, demikian pula sebaliknya.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (*independent variabel*), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “Kecerdasan Spiritual” dan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah “perilaku menyimpang”.

Berdasarkan hal tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka peneliti menjelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka indikator kecerdasan spiritual yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Memiliki visi dan prinsip dasar tauhid, yaitu meyakini adanya Allah.

⁹ Sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung, Afabeta, 2010), hal.38.

¹⁰ Ibid, hal.39.

- b. Memiliki prinsip keteraturan, yaitu ikhlas kepada ketentuan Allah.
- c. Pengabdian hanya kepada Allah bukan hanya kepada harta, jabatan
- d. Bertahana untuk melindungi serta memranggi hawa nafsu.
- e. Tingkat diri yang tinggi, memiliki empati, dan berjiwa besar.

2. Perilaku Menyimpang

Untuk mengetahui perilaku menyimpang menggunakan indikator yaitu:

- a. Berkelahi antara siswa (kenakalan yang menimbulkan korban fisik)
- b. Melawan guru
- c. Melanggar tata tertib sekolah atau peraturan sekolah. (kenakalan melawan status)

3. MTs Miftahul Ulum

MTs Miftahul Ulum yaitu suatu Madrasah dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum yang terletak dijalan Jl. Masjid Baturetno Singosari Malang yang menjadi tempat penelitian.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maskud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu :

Bab I pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian. Originalitas penelitian. Defini operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, tentang tinjauan kecerdasan spiritual, menjauhi perilaku menyimpang, penelitian terdahulu,

Bab III metode penelitian, membahas tentang rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sample penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dibangun atas teori “*God Spot*” (Titik Tuhan) yang dipelopori oleh terence Deacon dan Viktor Frankl pada tahun 1990. *God spot* merupakan sekumpulan saraf yang terletak di daerah *lobus temporal* otak dibalik pelipis. *God spot* berfungsi menyadarkan akan eksistensi fundamental yang menyebabkan kita bersikap idealistis dan mencari solusi atas problem yang ada *God spot* membuat kita berhasrat pada sesuatu yang lebih tinggi (*transenden*), sehingga muncul rasa cinta yang mendalam, rasa damai yang mendalam, rasa kesatuan eksistensi, dan keindahan yang mendalam.¹¹

Seiring dengan berkembangnya waktu dewasa ini teori *God spot* diterjemahkan dalam konsep yang dikenal dengan kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti.¹² Sedangkan spiritual berasal

¹¹ Donah Zohar, dan Ian Marshal, *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), h. 120-121.

¹² Departemen Pendidikan, *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 186.

dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.¹³ Dalam kampus psikologi *spirit* adalah zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat banyak dari karakteristik manusia, kekuatan tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.¹⁴

Menurut Donah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup, makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dengan demikian, dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang seumpama dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal diluar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral, sehingga memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, contoh dirinya dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan dan kemampuan agar menjadi manusia yang *insan kamil* agar tercapainya kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.

¹³ Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, Terj. Ana Budi Kuswandani, cet 1 (Jakarta: Pustaka Delapratohsa 2003), hal.6.

¹⁴ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Cet 1*, (Jakarta:Rajawali Press, 1989), hal.480.

Seorang yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia, seperti sifat Nabi Muhammad SAW. Sifat itu adalah jujur, cerdas, dermawan, lemah lembut, penuh dengan kasih sayang, rendah hati, menjaga kehormatan diri dan sebagainya yang semua merupakan sifat yang terpuji.

Manusia menggunakan kecerdasan spiritual atau SQ untuk mentransformasikan diri dari orang lain, menyembuhkan luka dimasa lalu. Kecerdasan merupakan pemikiran tentang diri seseorang. Ekspresi dan realitas yang lebih tinggi. Dengan kecerdasan spiritual, manusia menyadari sumber daya yang tersedia bagi mereka.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan sesuatu yang dapat diubah atau ditingkatkan. Kecerdasan spiritual merupakan cara untuk memahami dan beradaptasi dengan persepektif baru. Bagian dalam diri manusia, pikiran dan spiritualitas merupakan suatu yang dapat berubah-ubah.

b. Fungsi kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual memberikan banyak kesempatan atau kebebasan kepada manusia untuk berbuat disertai rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab, dengan menempatkan rasa cinta kepada Allah sebagai kebenaran yang tertinggi.¹⁵

Seseorang yang mempunyai spiritual yang baik akan dapat memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak terhadap

¹⁵ Darmiyati Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 108.

kepandaianya dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu manusia dijadikan cenderung kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Fushilat ayat 33 sebagai berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri ?”*¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kondisi spiritual manusia berpengaruh terhadap kemudahan seseorang dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritual seseorang baik, maka dia akan menjadi seseorang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik adalah memperbaiki hubungan dengan Allah dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian hanya kepada-Nya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia yang cerdas secara spiritual dalam Al-Quran sangat jelas keterkaitannya dengan taqwa, iman

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, QS. Fushilat Ayat:33.

dan shaleh. Adapun menurut KH. Toto Tasmara ada beberapa fungsi kecerdasan spiritual yaitu :

1. Mengarahkan manusia untuk memiliki Visi

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual merupakan orang yang mampu bersikap fleksibel, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan tanggung jawab. Manusia yang cerdas secara ruhani, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalaninya bukanlah “kebetulan” tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (taqwa).¹⁷

2. Selalu merasakan kehadiran Allah

Manusia yang cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja dia berada. Mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicatat Allah. Orang-orang yang cerdas secara ruhaniah merasakan pengawasan Allah. Sebagaimana firman Allah dalm surah Al-Qaaf ayat 16 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبَلٍ

الْوَرِيدِ

¹⁷ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruru, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer, 2003), hal. 45.

Artinya : *“Sesungguhnya kami telah ciptakan manusia dan kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya dari pada urat nadinya (lehernya)”*.¹⁸

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah itu sangat dekat dengan manusia lebih dekat dari pada urat nadi sekalipun dengan kuasa Allah. Namun manusia sering melupakan dan lalai dengan ayat ini. Hal ini berarti Allah menghendaki manusia untuk selalu merasakan pengawasan Allah yang mengetahui hati dan batin mereka, sehingga mereka merasa malu jika berbuat maksiat karena senantiasa dilihat-Nya. Dan juga hendaknya manusia mengetahui bahwa para malaikat mencatat amal dan perbuatan sekecil apapun yang dilakukan oleh manusia bersamanya di sebelah kanan dan kirinya, sehingga mereka menghormatinya dan berhati-hati agar tidak mengerjakan atau mengucapkan kata-kata yang tidak diridhai Allah yang kemudian akan dicatat.

3. Mengarahkan manusia untuk selalu berdzikir dan berdoa.

Berdoa dan berdzikir merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampilkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Zikir mengingatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya, dan dengan berdoa mereka memiliki sifat optimis.

4. Mengarahkan manusia untuk selalu meningkatkan kualitas sabar

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, QS. Al-Qaaf Ayat.16.

Sabar merupakan tidak bergesernya dari jalan yang mereka tempuh. Sabar juga berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya. Sebagaimana hadis riwayat muslim tentang sabar, sebagai berikut :

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

“Siapa yang sungguh-sungguh berusaha untuk bersabar maka Allah akan memudahkan kesabaran baginya. Dan tidaklah seseorang dianugrahkan (oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala) pemberian yang lebih baik dan lebih luas (keutamaannya) dari pada (sifat) sabar.” (HR. Al-Bukhari No. 6015 dan Muslim No. 1053)

5. Mengarakan manusia untuk cenderung pada kebaikan

Orang-orang yang bertaqwa adalah mereka yang selalu cenderung pada kebaikan dan kebenaran. Mereka merasakan kerugian yang dahsyat ketika berlalu begitu saja tanpa ada satu pun kebaikan yang dilakukan.

6. Memiliki empati

Seseorang yang cerdas secara ruhani dapat beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah orang lain. Seperti halnya yang dilakukan Umar bin al-Khattab terhadap rakyatnya.

7. Berjiwa besar

Berjiwa besar merupakan keberanian untuk memaafkan dan sekaigus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain.

8. Bahagia melayani

Melayani dan menolong adalah bagian dari citra diri seorang muslim. Artinya mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya dengan menunjukkan sikapnya untuk senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil atau adanya semacam ketukan yang keras dalam hatinya untuk melayani.¹⁹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Otak manusia selaku berkembang untuk menuju perubahan yang bermanfaat bagi kehidupannya, begitu juga dengan adanya perkembangan kecerdasan spiritual dalam diri manusia. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kecerdasan spiritual untuk berkembang, diantaranya adalah :²⁰

1. Adanya ketidak seimbangan id, ego, dan super ego
2. Adanya orang tua yang tidak cukup menyayangi anaknya
3. Mengharapkan terlalu banyak
4. Adanya ajaran yang mengajarkan menekan insting

¹⁹ Husnawati, "Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di MA AlMawaddah Jakarta selatan", dalam *Jurnal Pendidikan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7, Edisi 1,(2014),hal.28-30.

²⁰ Cut Munasti,"Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa di SMP N 6 Banda Aceh",*Jurnal Psikologi*,UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2017,hal.16.

5. Adanya aturan moral yang menekan insting alamiah
6. Adanya luka jiwa yang menggambarkan pengalaman menyangkut perasaan terbelah, terasing, dan tidak berharga.

Faktor-faktor yang disebutkan diatas, melahirkan perilaku-perilaku yang dapat disimpulkan menjadi tiga sebab yang membuat seseorang terhambat secara spiritual yaitu : ²¹

1. Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sama sekali
2. Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak proposional atau dengan cara yang aktif atau destruktif
3. Bertentangan atau buruknya hubungan antara bagian-bagian

jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual tidak dapat serta merta tumbuh dan berkembang tanpa dibarengi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah komponen yang ada dalam diri manusia yakni bekerjanya sel saraf otak yang terhubung dengan *god spot* (titik Tuhan) sehingga lahirlah bertuhan (beragama). Hal ini menjadikan spiritual meningkat. Adapun faktor eksternal yaitu yang dipengaruhi oleh hal-hal yang berada dari luar diri manusia, salah satunya adalah pendidikan, pengetahuan, pengarahan dan bimbingan yang ditanamkan oleh orang tua.

²¹ *Ibid*,hal.17.

d. Aspek dan Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) bersumber dari batin dan jiwa yang merupakan bagian terdalam dari diri manusia yang menggerakkan pikiran dan tindakan. Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) berarti memiliki kemampuan melihat makna yang terkandung dalam setiap peristiwa dalam kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi akan mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberikan makna yang positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberikan makna yang positif, Anda akan mampu membangkitkan jiwa Anda untuk menjadi manusia spiritual seutuhnya yang menyadari tentang siapa diri anda dan hubungan anda dengan sesama manusia dan alam semesta.

Spiritualitas juga memiliki aspek yang membawa efek pada proses perubahan pada diri ke arah yang lebih baik pada tataran dimensi vertikal (hubungan khalik dengan makhluk) dan juga pada tataran horizontal (hubungan manusia dengan sesama dan alam). Menurut Schreurs dalam artikelnya, spiritualitas sebagai proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Proses tersebut terdiri dari tiga aspek, di antaranya :²²

a. Aspek eksistensial

²² Schreurs, A., *Psychoterapy and Spirituality: Integrating the Spiritual Dimension Into Therapeutic Practice*. (London : Jessica Kingsley Publishers, 2002). Dalam Artiker, Dhini Wirasanti Rahadian, *Spritualitas pada Mahasiswa Lulusan Pesantren*, (Jakartata: Universitas Gunadarma, 2011), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6859>, diakses pada tanggal 03 Maret 2020.

Aspek ini memberikan efek dimana seseorang belajar untuk “mematikan” bagian dirinya yang bersifat egosentrik dan defensif. Aktivitas yang dilakukan seseorang pada aspek ini dicirikan oleh proses pencarian jati diri pada tahap eksistensial.

b. Aspek kognitif

Yakni sesuatu aspek yang muncul dimana saat seseorang mencoba untuk menjadi lebih reseptif terhadap realitas transenden. Biasanya dilakukan dengan cara menelaah literatur atau melakukan refleksi atas suatu bacaan spiritual tertentu, melatih kemampuan untuk konsentrasi, juga dengan melepas pola pemikiran kategorikal yang telah terbentuk sebelumnya agar dapat mempersepsi secara jernih pengalaman yang terjadi serta melakukan refleksi atas pengalaman tersebut. Disebut aspek kognitif karena aktivitas yang dilakukan pada aspek ini merupakan kegiatan pencarian pengetahuan spiritual.

c. Aspek relasional

Merupakan tahap kesatuan di mana seseorang merasa bersatu dengan Tuhan (dan/atau bersatu dengan cinta-Nya). Pada aspek ini seseorang membangun, mempertahankan, dan memperdalam hubungan personalnya dengan Tuhan.

Menurut Khavari dan Khalil memiliki tiga aspek utama yang dijadikan landasan dalam mengembangkan spiritualitas. Tiga aspek utama

yang menjadi landasan kecerdasan spiritual (SQ) akan diuraikan seperti dibawah ini : ²³

- a. Mengidentifikasi bahwa ada kekuatan spiritual yang lebih tinggi. Aspek yang pertama dari tiga aspek utama kecerdasan spiritual (SQ) adalah mengidentifikasi bahwa ada kekuatan spiritual yang lebih tinggi. Artinya bahwa kecerdasan spiritual percaya bahwa ada kekuatan spiritual yang lebih tinggi dari apapun yang mengatur alam semesta beserta isinya. Mengatur keseimbangan hidup antara manusia dengan alam semesta. Mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, sesama makhluk hidup lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan alam semesta. Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi artinya manusia menggunakan jiwa spiritualnya untuk bisa berbagi dan menyatu dengan sesama manusia, makhluk hidup maupun alam semesta.
- b. Memahami hukum sebab akibat. Aspek yang kedua dari tiga aspek utama kecerdasan spiritual (SQ) adalah memahami hukum sebab akibat. Kecerdasan spiritual (SQ) mengajarkan pada Anda untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan yang Anda lakukan. Anda adalah pencipta dan penanggungjawab kehidupan Anda sendiri. Anda harus menanggung setiap akibat dari perbuatan Anda. Segala sesuatu

²³ Khavari, Khalil A. 2000. *Spiritual Intelligence, (A Practictical Guide to Personal Happiness)*, Canada: White Mountain Publications, dalam bukun Agustian, Ari Ginanjar. 2003. *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui AlIhsan*. (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), hal.60.

yang berasal dari batin, jiwa, pikiran, perasaan, asumsi maupun keyakinan Anda yang mempengaruhi tingkah laku Anda sehari-hari harus dapat Anda pertanggungjawabkan pada diri Anda sendiri.

- c. Tidak terikat. Aspek yang terakhir dari tiga aspek utama kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk tidak terikat. Kecerdasan spiritual (SQ) berasal dan bersumber dari batin dan jiwa seseorang. Ini akan berbeda dari satu orang dengan orang yang lain. Kecerdasan spiritual tidak terikat oleh bentuk dan hasil. Kecerdasan spiritual (SQ) lebih mengutamakan kedamaian dan kesejahteraan batin.

Menurut Donah Zohar dan Marshall aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
- b. Tingkat diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperlakukan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegangan pada agama yang diyakininya.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang

dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.

- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak diperlukan.
- g. Berpikir secara holistik. Kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal.
- h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kecerdasan

spiritual memiliki kepribadian yang bertumpu pada nilai-nilai insaniah kemanusiaan yang memancarkan cahaya ruhiah yang menerangi sikap dan tingkah lakunya maupun perbuatannya sehingga tampil sebagai manusia hanif (lurus), optimis dan konsisten dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan bekal anugerah inilah manusia menjadi sosok makhluk yang seutuhnya, yang memiliki derajat yang mulia dibandingkan makhluk lainnya dan diamanahkan menjadi khalifah dipermukaan bumi.

Selain dari pada aspek, kecerdasan spiritual juga memiliki ciri-ciri, menurut Sudirman Tebba kecerdasan spiritual ditandai dengan sejumlah ciri, yaitu : ²⁴

a. Mengetahui motif yang paling dalam.

Motif yang paling dalam berkaitan erat dengan motif kreatif. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan seseorang dengan kecerdasan spiritual. Ia tidak terletak pada kreatifitas, tidak bisa dikembangkan lewat IQ. IQ hanya akan membantu untuk menganalisis atau mencari pemecahan soal secara logis. Sedangkan EQ adalah kecerdasan yang membantu seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitar.

b. Memiliki tingkat yang tinggi.

yang tinggi memiliki arti tingkat bahwa dia tidak mengenal dirinya lebih, karena ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam. Misalnya, dia selalu

²⁴ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.52.

bertanya siapa diriku ini? Sebab hanya mengenal diri, maka dia mengenal tujuan dan misi hidupnya.

c. Bersikap responsif pada diri yang dalam.

Melakukan intropeksi diri, refleksi diri dan mau mendengarkan suara hati nurani ketika ditimpa musibah. Keadaan seperti itu mendorong kita untuk melakukan intropeksi diri dengan melihat ke dalam hati yang paling dalam.

d. Mampu memanfaatkan dan mentransenden kesulitan.

Melihat ke hati yang paling dalam ketika menghadapi musibah disebut menyransenden kesulitan. Orang yang cerdas secara spiritual tidak mencari kambing hitam atau menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan atau musibah, tetapi menerima kesulitan itu dan meletakkannya dalam rencana hidup yang lebih besar.

e. Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak.

Manusia mempunyai kecenderungan untuk ikut arus atau trend. Orang yang cerdas secara spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan umum.

f. Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain.

Merasa bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu appaun dan siapapun pada akhirnya akan kembali kepada diri sendiri. Orang yang cerdas secara spiritual tidak akan menyakiti orang lain dan alam sekitarnya.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosi saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual.

Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna kehidupan.²⁵

Menurut Donah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut :²⁶

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan.
- b. Tingkat diri (self-awareness) yang tinggi. Pengenalan diri dan terutama diri adalah internal otak. Terbentuknya sejati manusia merupakan hasil dari proses yang berlangsung di dalam otak manusia tanpa mendapat pengaruh dari luar, termasuk pancaindera dan dunia luar. Oleh karena itu, spiritual intelligent adalah ultimate intelligent.
- c. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (suffering). Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosi saja, tetapi ia menghubungkannya

²⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h. 42.

²⁶ Nana Syaodin Sukmadinata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 98.

dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan kata lain spritualitas yang dimiliki dapat mengakomodasi segala yang plobematika yang dihadapi dengan nilai kepasrahaan yang tinggi kepada Allah SWT.

d. Kemampuan menghadapi rasa takut. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas.

e. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai. Artinya spritualitas menumbuhkan semangat untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya yang mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi.

f. Enggan melakukan hal yang merugikan (unnecessary harm). Secara substansial menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mendudukan segala tindakan perbuatan dan hidup dalam konteks kebermaknaan, karena secara psikologi di dalam diri manusia terdapat motivasi untuk hidup bermakna yang bersifat kecenderungan kepada nilai-nilai keilahian.

g. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan di antara sesuatu yang berbeda.

h. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: mengapa? (why) atau bagaimana jika? ("what if) dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar).

i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai field-independent (bidang mandiri), yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi.

Kecerdasan spiritual ini dalam pandangan khalayak meliputi kemampuan dalam menelaah nilai dan makna-makna, diri, fleksibilitas dan adaptif.²⁷ Menurut Zohar dan Marshall Wujud dari kecerdasan spiritual ini adalah sikap moral yang dipandang luhur dipandang luhur oleh pelaku.²⁸

Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaanya.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang yang cerdas secara spiritual mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan jangkauan dirinya yaitu sang maha pencipta. Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan yang mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar memenuhi kewajiban agama,

²⁷ Armansyah, *Intelegency Quotient, Emotional Quotient, dan Spiritual Quotient* dalam Membentuk Prilaku Kerja.(Jurnal Manajemen dan Bisnis. 02, 2002),h. 23-32.

²⁸ Donah Zohar, dan Ian Marshal, *Spritual Capital; Memberdayngakan SQ di Dunia Bisnis,...*h. 119-120.

serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya, karena sesungguhnya manusia itu diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang sebaik-baik bentuk.

e. Perkembangan spiritual Anak Didik

Selain mengalami perkembangan fisik dan psikis sebagaimana telah dijelaskan diatas, anak juga mengalami perkembangan spiritual dan intelektual. Hal ini, misalnya ditandai dengan meningkatkan kemampuan kognisi dan kondisi yang sederhana kearah yang lebih kompleks sejalan dengan peningkatan intelegensi mereka²⁹. Perkembangan mental (spiritual) pada anak merupakan suatu hal yang positif dalam proses beragama. Dengan kematangan spiritual, anak akan mengalai proses kedewasaan dalam beragama. Keberagamaan mereka cenderung lebih mapan dari kondisi sebelumnya. Hal ini ditandai dari kesiapan dan komitmen mereka untuk megerjakan agama atau keterbukaan (inklusif), untuk menerima berbagai perbedaan pendapat didalam masyarakat. Disisi lain terlihat bahwa anak pada saat itu, mereka sudah mulai krisis terhadap berbagai konsep keagamaan yang berkembang ditengah masyarakat.

Munculnya kondisi *ambivale* (perasaan bertentangan) dan *ambiguous* (sikap mendua) itu lebih jauh akan melahirkan kecenderungan dan sikap anak terhadap

²⁹ Chaplin, C.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono,(Jakarta:Rajawali, 1989), h. 43.

agama. Dalam hal ini Robert K. Merton, sebagaimana dikutip oleh Arthur T. Jersild, menyebutkan bahwa kondisi itu akan melahirkan sikap :³⁰

- 1) Innovation, yaitu tingkah laku yang menyetujui nilai, tetapi menentang norma;
- 2) Ritualism, yaitu tingkah laku yang menolak nilai tetapi menerima norma;
- 3) Retreatism, yaitu reaksi nonkonformis sebagai pengingkaran terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam bentuk pelarian diri;
- 4) Rebellion, yaitu reaksi yang tidak jauh berbeda dengan retreatism, namun berbeda pada cara penyelesaiannya, dengan memberontak dan menerima nilai-nilai atau norma-norma.

Searah dengan perkembangan intelektual, anak juga mengalami perkembangan spiritual. Kohlberg, sebagaimana dilansir oleh Sartini Nuryoto, menyebutkan bahwa perkembangan spiritual pada anak umumnya selaras dengan perkembangan intelektualnya. Artinya, apabila anak telah mampu memahami problema hidupnya secara kompleks, maka akan meningkat pula kemampuan untuk

³⁰ Arthur T. Jersild, *The Psychology of Adolescence*, (New York: The Macmillan Company, 1963), h. 109.

memahami dan menerima norma-norma moral (spiritual) yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat yang sesuai dengan budaya setempat.³¹

Husnizar berpendapat bahwa, kondisi moral pada anak berkembang secara tidak stabil dan konsisten. Mereka terkadang menerima dan menyesuaikan diri dengan moral yang ada. Di samping kemungkinan lain juga terjadi, seperti mereka mempertanyakan bahwa menentang moral yang berlaku dalam masyarakat. Kondisi perkembangan moral anak yang demikian tidak terlepas dari pengaruh lingkungan masyarakat, sekolah, keluarga dan pendidikan (pengetahuan agama/moral) yang mereka terima.³²

Dari gambaran dan uraian perkembangan spiritual peserta didik di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa, perkembangan sisi spritualitas anak sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikisnya, serta lingkungan. Pada dasarnya seorang anak dilahirkan dalam keadaan suci. Sadar maupun tidak, seorang anak memiliki kerinduan dan kecenderungan spiritual secara naluriah. Tercapainya kebermaknaan ini tergantung pada berjalan dan berfungsinya faktor internal dan eksternal secara integral dalam kehidupan si anak didik

b. Perilaku menyimpang

a) Pengertian perilaku menyimpang

³¹ Sartini Nueyono, *Psikologi...*, hal.4.

³² Husnizar, *Konsep Subjek Didik Dalam Pendidikan Islam(Suatu Telaah Perkembangan Spiritual Dan Intelektual Subjek Didik)*,(Banda aceh:Ar-Raniry Press, 2007), hal.48.

Perilaku menyimpang adalah suatu aktifitas pada manusia, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara dan lain-lain. Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan “ perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan pada lingkungan”.

Dengan kata lain bahwa perilaku merupakan wujud dari suatu kebutuhan manusia yang berlangsung dari suatu perbuatan ke perbuatan berikutnya baik yang disadari maupun yang tidak disadari maupun yang tidak disadari, yang tampak dan tidak tampak yang dipengaruhi oleh stimulus dan respon. Dalam perilaku menyimpang siswa ini berkaitan dengan kenakalan siswa disekolah yang dimana kenakalan itu sendiri merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa dengan melanggar aturan-aturan sekolah.³³

Remaja pada umumnya mempunyai beberapa ciri khas, yang pada masanya, pasti akan mengalami ciri-ciri tersebut, berikut beberapa ciri-ciri remaja awal (12/13-17 tahun) diantaranya yaitu: emosional, tidak stabil keadaannya dan mempunyai banyak masalah. Jika anak remaja tersebut tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat atau dengan lingkungannya tersebut, maka akan terjadi tindakan-tindakan yang tidak patut untuk dilakukan seperti tindakan asusila atau amoral, misalnya membantah saat diberitahu orang tua (melawan orang tua), tidak patuh saat di sekolah pada guru dan tindakan yang melanggar hukum, misalnya: mencuri atau berkelahi.

³³ Elida Payitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya, 2006), hal.137.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa itu tergolong kedalam kenakalan siswa. Kenakalan siswa tersebut meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. Menurut Sarlito bahwa perilaku menyimpang merupakan semua perilaku menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain).³⁴

Menurut Mudjirat,dkk menyatakan perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bila mana perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma baik norma agama, hukum maupun adat.³⁵

Menurut Elida bahwa perilaku menyimpang yaitu yang berkaitan dengan gangguan kepribadian, tidak tercapainya tugas-tugas perkembangan dengan sempurna terutama yang menyangkut kemampuan dan keinginan bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang itu adalah perilaku yang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya dilakukan oleh setiap individu, terutama bagi siswa sehingga dapat berakibat pada gangguan kepribadian terutama

³⁴ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Riau: Zanafa Publising, 2013), hal.78.

³⁵ Mudjirat,dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Padang: Unp Press, 2007) hal.175.

³⁶ Elida Prayitno. *Op.Cit.* hal.139.

gangguan konsep diri dan emosi, serta dapat merugikan dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya.

Perilaku menyimpang yang sering terjadi disekolah yaitu siswa berkelahi yang disebabkan karena emosi seorang siswa itu sendiri dan merasa diri mereka lebih hebat. Menurut Imam Musbikin bahwa emosi yaitu berasal dari bahasa latin yaitu “movere” yang berarti bergerak, maka emosi merupakan adanya dorongan bertindak dalam mengatasi suatu masalah.³⁷ Maka gangguan emosi inilah yang dapat menimbulkan kenakalan remaja sehingga muncul perilaku yang menyimpang pada diri siswa disekolah.

Dalam hal ini yang dikatakan perilaku menyimpang yaitu perilaku yang terjadi pada siswa disekolah. Peserta didik sangatlah mudah sekali terpengaruh perilaku menyimpang, sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Seperti halnya perilaku menyimpang siswa disekolah yang sering terjadi yaitu berkelahi, membolos, merokok, mengompas adik kelas, melawan guru, melanggar aturan yang ada disekolah, berpacaran dan lainnya.

Akan tetapi di dalam penelitian ini yang diambil dari perilaku menyimpang siswa yaitu tentang kebiasaan siswa berkelahi, melawan guru dan melanggar peraturan sekolah Kegemaran atau pun kebiasaan perkelahian siswa, melawan guru itu mencerminkan dari dua peristiwa diantaranya pencerminan secara mini

³⁷ Imam Musbikin. *Op.Cit.* hal.80.

dari perilaku masyarakat sekarang ini dan mencerminkan pelampiasan sikap negatif, sebab mereka merasa marah dan tertekan.³⁸

Dengan begitu guru dan orang tua memiliki peran yang penting dalam mencegah perilaku menyimpang siswa. Dengan kata lain orang tua dan guru memperhatikan pergaulan siswa sehingga siswa tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif.

b) Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

Batasan tentang perilaku menyimpang tidak begitu jelas dan sangat luas, sebagai acuan bahwa perilaku dapat dikatakan menyimpang.

Menurut Elida bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang adalah:

- a. Tingkah laku merusak kehidupan orang lain, misalnya berkelahi dengan kelompok maupun dengan sesama individu merampas sesama siswa yang lebih muda, menipu, mencuri
- b. Tingkah laku merusak diri sendiri, seperti cabut dari sekolah, mabuk-mabukan, narkoba dan merokok
- c. Tingkah laku merusak lingkungan alam sekitar, seperti mencoret-coret bangunan, menghancurkan tanaman, menghancurkan batu-batuan alam, dan mengotori air.³⁹

³⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal.108.

³⁹ *ibid*, hal.141.

Menurut Mudjiran bahwa batasan tentang tingkah laku dapat dikemukakan bahwa perilaku menyimpang yang sering terjadi pada siswa disekolah diantaranya adalah:

1. Suka bolos atau cabut sebelum pelajaran berakhir
2. Suka berbohong kepada guru dan orang lain
3. Kebiasaan merokok siswa
4. Suka berkelahi atau mengganggu temannya pada waktu belajar
5. Suka merusak fasilitas sekolah dan lain-lainnya
6. Sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain
7. Ugal-ugalan di jalan sehingga mengganggu lalu lintas dan dapat membahayakan dirinya sendiri serta orang lain
8. Kecanduan narkotik dan obat terlarang (narkoba)
9. Suka mabuk-mabukan dan dapat mengganggu ketenangan orang lain
10. Melakukan pemerasan untuk mendapat uang kepada orang lain
11. Suka melawan kepada guru dan personil sekolah lainnya.⁴⁰

Bentuk-bentuk kenakalan siswa ini bersifat inventarisasi kenakalan yang sudah terjadi dan yang diperkirakan bakal terjadi. Pada prinsipnya bentuk-bentuk kenakalan siswa terbagi menjadi 2 yakni: 1. Kenakalan siswa yang bersifat

⁴⁰ Mudjiran,dkk. *Op.Cit.* hal 177-178.

pelanggaran norma-norma sosial dan norma-norma yang lain yang tidak diatur dalam undang-undang, 2. Pelanggaran atau kejahatan yang diatur dalam undang-undang.

Pada usia remaja, perilaku yang dilakukan memang belum melanggar hukum dalam arti sesungguhnya, karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur hukum secara terperinci. Akan tetapi jika kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya dikantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Dengan demikian segala bentuk yang membahayakan baik bagi remaja itu sendiri maupun orang lain dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, meskipun tidak terperinci dalam aturan hukum di keluarga maupun sekolah, akan tetapi kenakalan atau perilaku penyimpangan tersebut harus ada penanggulangan yang berkesinambungan dan konsisten agar kelak, jika remaja itu sudah dewasa, tidak melakukan lebih parah lagi dari bentuk –bentuk pelanggaran tersebut.

Maka dari beberapa bentuk perilaku menyimpang diatas yang menjadi fokus masalah peneliti dalam pembahasan perilaku menyimpang yaitu perilaku menyimpang siswa yang sering berkelahi disekolah, melawan guru dan melanggar peraturan disekolah. Timbulnya sikap siswa yang suka berkelahi, melawan guru dan melanggar peraturan dikarenakan akhlak yang tidak baik. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Akhlak itu sangat penting, ia menjadi penanda manusia.

Dalam hal akhlak ini, Rasulullah SAW merupakan tauladan yang luhur dimana kesalehan akhlanya sangat sempurna sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an: surah Al Qalam ayat:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*
(QS.Al-Qalam:4)⁴¹

Dari penjelasan tersebut bagi semua umat Islam untuk berbudi pekerti yang baik. Dengan berbudi pekerti yang baik ini lah yang dapat mencegah remaja dari perilaku menyimpang. Sebab, perilaku menyimpang sekarang ini sering sekali terjadi dikalangan remaja sehingga dapat merusak dirinya dan merugikan orang lain. Salah satu contohnya siswa yang berkelahi, melawan guru dan melanggar peraturan sekoalah dengan kebiasaan siswa melakukan perkelahian, melawan guru dan melanggar peraturan sekolah ini. Maka akan membuat dirinya dijauhi oleh temannya dan perbuatan tersebut jauh dari kata budi pekerti. Oleh sebab itu, untuk mencegah menghindari perilaku menyimpang maka siswa maupun remaja harus menunjukkan budi pekerti yang baik seperti halnya dijelaskan dari ayat al quran diatas. Dengan adanya budi pekerti dan menjauhi perilaku menyimpang maka akan membuat siswa memiliki nilai yang positif, dan mendapat banyak teman.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, QS. Al-Qalam Ayat:4.

Adapun ayat Al-Qur'an menjelaskan dalam ayat lainnya surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS.Al-Ahzab:21).⁴²

Dari firman Allah diatas maka telah jelas bahwa setiap manusia dianjurkan untuk saling menyayangi dan berakhlak baik, baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan ditanamkan rasa untuk saling menyayangi bukanlah saling berkelahi sehingga dapat melukakan satu sama lain dan menimbulkan permusuhan antara sesama yang merugikan dirinya dan orang lain.

Sebagaimana hadis Nabi SAW dalam riwayat shahih Muslim, yang berbunyi :

عن أبي ذر قال قلت يا رسول الله أي الأعمال أفضل قال الإيمان بالله والجهاد في سبيله قال قلت

أي الرقاب أفضل قال أنفسها عند أهلها وأكثرها ثمنا قال قلت فإن لم أفعل قال تعين صانعا أو

⁴² Departemen Agama RI, “Al-qur’an dan terjemahannya Al Jumanatul Ali” QS.Al-Ahzab Ayat:21.

تصنع لاخرق قال قلت يا رسول الله ارايت ان ضعفت عن بعض العمل قال تكف شرك عن الناس

فانها صدقة منك على نفسك

Artinya:

“Dari Abu Dzarr ra, dia berkata, “Saya pernah bertanya, “Wahai Rasulullah! Apa perbuatan yang paling utama?” Beliau menjawab, “Iman kepada Allah dan jihad dijalanNya.” Saya bertanya lagi, “Budak apa yang paling utama untuk dimerdekakan?” Beliau menjawab, “(adalah) Budak yang paling bernilai menurut pemiliknya dan yang paling tinggi harganya.” Abu Dzarr berkata, “Saya bertanya lagi, kalau saya tidak bisa melakukan hal itu?” Beliau menjawab, “Kamu bantu kaum buruh atau kamu berbuat sesuatu untuk menolong „Akhraq”(tuna karya).” Abu Dzarr berkata, “Saya bertanya lagi, “Wahai Rasulullah! Apa pendapatmu jika saya tidak mampu melaksanakan beberapa amal perbuatan tersebut?” Beliau bersabda, “Kamu mencegah dirimu agar tidak berbuat jelek terhadap orang lain, karena demikian itu adalah sedekah darimu untuk dirimu sendiri.”⁴³

Dari penjelasan hadis diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki iman akan melakukan perbuatan yang baik pula agar menambah keimanannya kepada Tuhannya. Perbuatan atau perilaku yang baik mempunyai arti yang sangat luas dan banyak sekali contohnya, karena akhlak baik itu tidak hanya satu di dunia ini ada banyak sekali akhlak/ baik ataupun perilaku baik itu. Bahkan

⁴³ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta selatan: Pustaka Azzam,2013),hal:24-25.

pada hadis tersebut dikatakan bahwa kita sebagai manusia dianjurkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan mencegah dari perbuatan jelek karena perbuatan jelek akan berdampak buruk bagi diri sendiri maupun pada orang lain, jadi sudah seharusnya sebagai sesama manusia kita harus mencegah perbuatan dan perilaku yang jelek atau buruk.

c) Aspek dan Ciri Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang tidaklah terjadi secara mendadak, tetapi melalui proses yang lama dan kadang-kadang menunjukkan suatu gejala. Beberapa gejala yang tampak antara lain:

1. Siswa dijauhkan oleh temannya
2. Siswa dapat terjerumus kedalam hukuman
3. Siswa dapat menimbulkan kerusakan dilingkungan sekolah
4. Siswa yang sering mengganggu atau menyakiti teman atau orang lain

Menurut Maslow dan Mitelman (dalam Mudjiran,dkk 2007) ciri-ciri pribadi yang normal dan mental yang sehat adalah : a. Memiliki perasaan aman, b. Mempunyai spontanitas dan emosional yang tepat, c. Mampu menilai dirinya secara objektif dan positif, d. Mempunyai kontak dengan suatu realitas yang baik, e. Memiliki dorongan dan nafsu jasmaniah yang sehat serta memiliki kemampuan untuk memenuhi pemanfaatannya, f. Mempunyai tujuan hidup yang adekwat, g. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman hidupnya, h. Mempunyai pemahaman diri yang baik, i. Ada kesanggupan untuk memenuhi tuntutan dan

kebutuhan kelompok dimana ia berada, j. Ada sikap emansipasi yang sehat terhadap kelompoknya, k. Ada integrasi dalam kepribadiannya.⁴⁴

Dari penjelasan ciri-ciri diatas dapat dikemukakan bahwa siswa yang terlampaui jauh atau banyak menyimpang dari ciri-ciri tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki perilaku menyimpang atau kenakalan siswa disekolah maupun remaja yang harus dicegah agar tidak berpengaruh kepada siswa yang lainnya.

d) Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku menyimpang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar dirinya. Secara garis besar faktor-faktor penyebab terjadinya tingkah laku menyimpang dapat berasal dari.⁴⁵

1. Keadaan dalam diri individu yang bersangkutan yaitu:

- a. Mempunyai masalah yang tidak terpecahkan
- b. Belajar cara penyesuaian diri yang salah
- c. Pengaruh dari lingkungan

⁴⁴ Mudjiran,dkk,*Op.Cit.* hal.180.

⁴⁵ Imam Musbikin, *Mengatasi kenakalan Siswa Remaja*, (Riau: Zanafa Publishing), Cetakan I, Hal: 07.

- d. Tidak menemukan figur yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keadaan dari luar individu yang bersangkutan yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

- 1) Suasana kehidupan keluarga yang tidak menimbulkan rasa aman (keluarga broken home)
- 2) Kontrol dari orang tua yang rendah, yang menyebabkan berkurangnya disiplin dalam kehidupan keluarga
- 3) Orang tua yang bersikap otoriter dalam mendidik anak
- 4) Tuntutan orang tua terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak
- 5) Kehadiran dalam keluarga tidak diinginkan, sehingga orang tua tidak menyayangnya.⁴⁶

b. Lingkungan Sekolah

- 1) Tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dibanding dengan kemampuan rata-rata anak yang bersangkutan.
- 2) Longgarnya disiplin sekolah menyebabkan terjadinya pelanggaran peraturan yang ada

⁴⁶ *Ibid.*, hal.09.

- 3) Pendekatan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan perkembangan remaja.

c. Lingkungan Masyarakat

- 1) Kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam membelajarkan anak atau memecah pelanggaran tata tertib sekolah
- 2) Media cetak dan media elektronik yang beredar secara bebas yang sebenarnya belum layak buat remaja. Misalnya berupa gambar porno, buku cerita cabul.
- 3) Adanya contoh atau model di lingkungan masyarakat yang kurang menguntungkan bagi perkembangan remaja, misalnya main judi, minuman keras, dan pelacuran.⁴⁷

Dalam masyarakat, individu, terutama anak dan remaja yang akan melakukan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya atau masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama (berakhlak baik), maka anak cenderung akan berakhlak baik begitu juga sebaliknya.

Sedangkan akibat dari perilaku menyimpang itu sendiri sangat merugikan siswa dengan kata lain ia bisa mendapat hukuman seperti halnya siswa yang berkelahi maka akan mendapat hukuman seperti membuat perjanjian untuk tidak mengulanginya kembali, diberikan surat panggilan orang tua apabila siswa

⁴⁷ *Ibid.*, hal.10-11.

mengulangi kembali perbuatannya, dan disisi lain, ia akan mendapatkan cap yang buruk dari lingkungna dan teman sekolahnya. Sehingga dapat menjadikan ia anak yang tidak memiliki masa depan baik dan merugikan orang disekitarnya.

e) Upaya Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa

Dalam kaitannya dengan fungsi pendidikan untuk mencegah perilaku menyimpang, maka peranan sekolah pada hakikatnya sangatlah penting dan tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah. Oleh karena itulah di setiap sekolah lanjutan seharusnya memiliki seorang konselor sekolah. Peran konselor sekolah sebagai orang tua bagi anak-anak disekolah.

Dalam mencegah perilaku menyimpang siswa orang tua juga berperan penting terutama dalam komunikasi antar orang tua dan anak. Dikarenakan komunikasi ini menjadi cara untuk membangun ikatan yang kuat. Seperti hal nya dijelaskan didalam ayat al-quran surat Al Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman.”*⁴⁸

Dari firman diatas telah jelas terlihat komunikasi antara orang tua dan anak menjadi salah satu dalam mencegah perilaku menyimpang siswa. Karena dengan adanya komunikasi akan dapat membentuk karakter positif, kedekatan diantara anak dan orang tua dapat membuat anak merasa lebih dihargai. Hal inilah yang dapat mencegah anak melakukan perbuatan negatif salah satunya yaitu anak yang sering berkelahi dengan temannya, melawan guru dan melanggar peraturan sekolah.

Penyimpangan perilaku siswa tidak hanya merugikan dirinya dan juga masa depannya, tatapi juga mengganggu orang lain dan memusnahkan harapan orang tua, sekolah dan bangsa.

Menurut Rogers (Dalam Sarlito) bahwa ada lima ketentuan yang dapat dilakukan dalam membantu siswa mencegah perilaku menyimpang diantaranya yaitu: 1. Kepercayaan, siswa harus percaya kepada orang tua atau orang yang mau membantunya, 2. Kemurnian hati, siswa harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat, 3. Kemampuan mengerti dan menghayati perasaan siswa, 4. Kejujuran, siswa mengharapkan penolongnya

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya Al Jumanatul Ali*, QS Al-Luqman Ayat 13.

menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan, 5. Mengutamakan persepsi siswa sendiri.⁴⁹

Dengan adanya kelima ketentuan yang dijelaskan diatas yang ditanamkan didalam diri siswa maka akan dapat membantu siswa dalam mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan siswa yang sering terjadi disekolah sekarang ini.

B. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah proses penelitian dan pemahaman peneliti, maka peneliti membuat kerangka berpikir Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang Di MTs Miftahul Ulum Baturetno sebagai berikut :



⁴⁹ Sarlinto.W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:PT.Raja Grapindo,2012),hal.284.

Penghitungan Data Menggunakan *SPSS for Windows 2.3*



HASIL DATA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Baturetno Singosari yang terletak di Jl. Masjid 03 Baturetno Singosari Kab.Malang.

Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang sesuai disekolah ini.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembangan penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan anatar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah

gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarka pada teori yang diajukan peneliti. Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal , dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁵⁰ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adaah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang di MTS Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

b. Jenis penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komperatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵¹ Dalam judul penelitian ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

C. Variabel Penelitian

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta : Teras,2011), Hal. 99.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif Dan Kombinasi*,(Bandung: Alfabeta,2015) Hal. 11.

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Kotlinger dalam bukunya Sugiyono juga mengatakan bahwa variabel konstruk atau sifat yang akan dipelajari.⁵² Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah :

- 1) Variabel independen : variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus. Menurut kamus besar bahasa indonesia bisa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan variabel independen atau variabel bebas (X) atau variabel *predictor*, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan positif dan negatif.⁵³ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Spiritual.
- 2) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁴ Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi

⁵² *ibid*, hal 15.

⁵³ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), Hal.36.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...Ibid*, Hal. 39.

perhatian utama (sebagai factor yang berlaku dalam pengamatan) sekaligus menjadi sasaran penelitian.⁵⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.⁵⁶

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas atau banyak, maka hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.⁵⁷ Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pada populasi ini terdapt peristiwa atau masalah yang akan diteliti.

⁵⁵ *Ibid.* Hal.92.

⁵⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), Hal.257.

⁵⁷ Moh. Kasiram., Hal.257.

- b. Populasi itu dapat didefinisikan ciri-cirinya.
- c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Ada dua macam yaitu : pertama, populasi tertinggi yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhitung yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.⁵⁸ Dalam populasi kajian penelitian ini yakni siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang. Jumlah populasi yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi

Kelas	Jumlah		
	Laki-laki	Perempuan	Total
VII A	16	8	24
VII B	16	11	27
VII C	15	9	24
VIII A	15	10	25
VIII B	16	9	25
VIII C	15	9	24
IX A	18	8	26
IX B	18	9	27
IX C	17	9	26
Jumlah	146	82	228

Sumber : TU MTs Miftahul Ulum

⁵⁸ *Ibid.*, Hal.258.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel adalah harus mewakili populasi. Oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁹

Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hak yang sangat penting dalam penelitian. Ketetapan dan jenis dan jumlah anggota yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi . keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada rumus Slovin atau Taro Yamane dengan taraf keyakinan 90 % dan taraf signifikan 10 % yaitu :⁶⁰

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n = sampel N = populasi
 d = Taraf signifikan. (0.05 atau 0.1 dsb)

⁵⁹ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya : Insan Cendika, 2005), hlm. 81.

⁶⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 65.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{228}{228(0.05)^2 + 1} = 34,029$$

Maka hasil dari perhitungan data populasi diatas dapat disimpulkan bahwa yang akan digunakan pada kajian penelitian ini sebanyak 34,029 dan dibulatkan menjadi 34 siswa-siswi di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang.

E. Sumber Data dan Sklala Pengukuran

a. Sumber Data

Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.⁶¹ Data dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumber data dapat dibagi menjadi dua data *intern* dan data *ekstern*. Data intern adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data ekstern adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.⁶² Sedangkan data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti adalah dari *intern* sekolah MTs Miftahul Ulum baik dari Guru Kesiswaan maupun dari siswa itu sendiri.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang

⁶¹ Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 41.

⁶² *Ibid.*, Hal. 45.

memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuisioner merupakan data primer.⁶³ Data primer ini diperoleh langsung dari siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari yaitu melalui angket yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶⁴

Untuk mendapatkan data tentang variabel-variabel yang diteliti survai ini menggunakan skala Lingket dengan bobot tertinggi ditiap pertanyaan adalah bobot dan bobot terendah adalah 1.

Skor 1 = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

Skor 2 = Tidak (setuju/baik/atau kurang)

Skor 3 = Netral/Cukup

Skor 4 = (setuju, baik, suka)

Skor 5 = Sangat (setuju/baik/suka)

⁶³ Nasution, *Metode Research...Ibid*, Hal. 80.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian. . . Ibid*, Hal.45.

Skala Lingkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Angket adalah Menurut Hadjar dalam buku Neliwati mengatakan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁶⁶ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang tingkat kecerdasan spiritual siswa dan mengetahui perilaku menyimpang siswa disekolah tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan sebanyak 22 item untuk variabel X (Kecerdasan Spiritual siswa) dan 22 item untuk variabel Y (perilaku menyimpang siswa).

Penyusunan angket yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator yang ada di dalam setiap variabel yang disusun dalam sebuah kisi-kisi instrumen.

⁶⁵ *Ibid*, hal.93.

⁶⁶ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan: FITK UIN SU,2017),hal.61.

Adapun angket atau kisi-kisi instrumen yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

a) Kecerdasan Spiritual siswa (Variabel X)

Tabel 3.2

Kisi-kisi angket kecerdasan spiritual

Variabel X	Indikator	Indikator		Nomor item	Jumlah item
		+	-		
Kecerdasan Spiritual siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno	a. Memiliki tujuan hidup untuk dunia dan akhirat	3	-	1,2,3	3
	b. Mampu bersikap adaptif secara spontan dan aktif				
	c. Merasakan kehadiran Allah dimanapun berada				
	d. Mersakan kebahagiaan dalam keadaan susah maupun senang	2	1	4,5,6	3

e. Mengingat Allah saat sedih maupun senang				
f. Berserah diri kepada Allah				
g. Memaafkan orang yang berbuat salah dan bersabar ketika dihadapkan dengan suatu masalah atau musibah	3	2	7,8,9,10,11	5
h. Membaca dan mersakan apa yang dirasakan orang lain	2	-	12,13	2
i. Melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain				
j. Meminta maaf ketika berbuat salah	2	2	14,15,16,17	4
k. Berterimakasih kepada orang yang sudah menolong				

	l. Tidak mengingkari janji				
	m. Enggan meninggalkan ibadah				
	n. Menolong orang yang kesusahan	4	3	18,19,20,21,22	7
	o. Enggan mengunjungi orang lain				
	p. Tidak berbohong				
Jumlah					22

b) Perilaku menyimpang siswa (Variabel Y)

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Perilaku Menyimpang

Variabel Y	Indikator	Indikator		Nomor item	Jumlah item
		+	-		
Perilaku menyimpang siswa	a. Berkelahi antar teman dan kelompok	2	1	1,2,3	3

MTs	b. Bermain hakim sendiri dengan memukul teman				
Miftahul Ulum	c. Mengambil barang teman tanpa izin				
Baturetno	d. Merusak barang milik orang lain				
	e. Meminta uang kepada teman dengan paksa	2	4	4,5,6,7,8,9	6
	f. Jajan dikantin tidak membayar				
	g. Mengganggu teman yang sedang belajar				
	h. Membawa handphone ke sekolah			10,11,12,13,1	
	i. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2	5	4, 15,16	7

j. Mencontek saat ujian dan tidak masuk kelas saat jam pelajaran				
k. Mengganggu orang lain				
l. Keluar kelas tanpa izin				
m. Tidak patuh pada guru			17,18,19,20,2	
n. Menyerang atau mencaci maki guru	3	5	1, 22,	9
o. Merusak barang milik sekolah atau orang lain				
Jumlah				22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua angket yang akan diberikan ke responden berjumlah 44 item. Untuk variabel X yaitu kecerdasan Spiritual 22 item dimana setiap indikator 2 sampai 3 pernyataan. Variabel Y yaitu Perilaku Menyimpang 22 item dimana setiap indikator 2 sampai 3 pernyataan, dan jika digabungkan antara variabel X dan Y maka seluruhnya berjumlah 44 item pernyataan, untuk lebih jelas bisa dilihat tabel diatas.

Adapun perincian skor untuk setiap item untuk setiap pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Skor Pengukuran Instrumen

Klasifikasi Nilai Angket

No	Pernyataan	Skor Nilai			
		SS	S	KD	TP
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian dari responden penelitian. Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian sangat erat kaitannya dengan alat pengumpulan data yang digunakan. Misalnya peneliti yang menggunakan angket

sebagai alat pengumpulan data, menggunakan metode angket dalam pengumpulan data.⁶⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Angket (Kuesioner)/.

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti memperoleh hasil yang akurat sehingga akan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi : dalam hal ini peneliti mengadakan peninjauan secara langsung tentang kegiatan proses pembelajaran disekolah MTs Miftahul Ulum Baturetno.
2. Angket *kuesioner* : merupakan pengajuan pertanyaan secara *Online* melalui *Google Formulir* kepada siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sebanyak 34 orang.
3. Dokumentasi : metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud berkaitan dengan profil sekolah/madrasah, jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas Angket

⁶⁷ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbita IAIN Press, 2011),hal.77.

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.⁶⁸ Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah terkumpul setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, melalui program *SPSS for Windows 23 version*.

Kaidah yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa tes tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonstentrasi pada masalah akurasi, pengukuran dan hasilnya.⁶⁹ Untuk melihat angket reliabilitas atau tidak, dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur sebuah variabel agar tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu.

Adapun untuk menguji reliabilitas kuesioner menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, melalui program *SPSS for Windows 23 Version*. ketentuan yang digunakan adalah jika koefisien *Alpha* $> sig.60\%$ atau 0,60 maka kuesioner tersebut reliabel. Sedangkan jika koefisien *Alpha* $< sig.60\%$ atau 0,60 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 219.

⁶⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.100.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menghitung dan menyusun data dari hasil yang telah diperoleh sehingga dapat diukur secara akurat dan didefinisikan. Adapun tujuan dari analisis data untuk memecahkan masalah dalam penelitian memperlihatkan fenomena yang terjadi dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan, dan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.⁷⁰

Analisa data ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket atau koesioner. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Penentuan kategori kecendrungan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Adapun langkah-langkah pengkategorisasian tiap variabel, sebagai berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah item}$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times \text{jumlah item}$$

- b. Menghitung mean idea

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 221.

$$M = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

c. Menghitung standar deviasi

$$SD = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

Hasil perhitungan diatas digunakan untuk menentukan kategori pada masing-masing variabel dengan menggunakan ketentuan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Batasan Distribusi Frekuensi Kategori

Rumus	Kategori
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1.8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0.6\sigma) - (\mu + 0.6\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0.6\sigma) - (\mu + 1.8\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1.8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi

μ : mean ideal

σ : sandart deviasi

analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Beberapa tahap analisis berupa uji sersyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji lineritas) serta uji hipotesis, sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Jika dilihat dari kata dasarnya “normal” pasti kita sudah mempunyai gambaran seperti apakah kegunaan uji normalitas itu? yaitu uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Karena data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui *program SPSS for Windows 23 Verson*. Ketentuan yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (*homogen*) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui *program SPSS for Windows 23 Verson*. Sampel yang diambil dari populasi dikatakan identik (*homogen*) jika $p > 0.05$ sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka tidak dikatakan identik (*tidak homogen*).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis *Varians* melalui program *SPSS for Windows 23 Version*. Ketentuan yang digunakan ialah jika $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan sumbangan efektif antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan perhitungan melalui *SPSS for Windows seri 23 Version*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui tingkat korelasi variabel X dan Y. kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi tabel “r” berikut ini :⁷¹

⁷¹ Syafaruddin,dkk, *Metodologi Penelitian*, (Medan:FITK IAIN Sumatera utara,2006),hal.95.

Tabel 3.6**Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Apabila diperoleh angka negatif. Berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, antara lain :

a. Tahap Pra-Lapangan

- 1) Memilih tempat atau lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Baturetno
- 2) Mengurus surat perizinan observasi dan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Memberikan surat izin observasi dan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Baturetno

- 4) Membuat dan menyusun pertanyaan serta menyiapkan instrumen penelitian di MTs Miftahul Ulum Baturetno

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti meminta data pendukung berupa profil sekolah kepada guru kesiswaan dan data pelanggaran siswa kepada guru BK
- 2) Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK
- 3) Peneliti membagikan angket berupa kuesioner melalui google formulir yang telah divalidasi oleh ahli

c. Tahap Analisis Data

Peneliti menghitung hasil angket yang telah didapat untuk mengetahui korelasi hubungan antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Siswa menjauhi Perilaku Menyimpang di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang, yang beralamatkan di Jalan Masjid 03 Baturetno Singosari Malang. MTs Miftahul ulum Baturetno Singosari adalah lembaga Pendidikan yang merupakan salah satu unit dari Yayasan Miftahul Ulum Baturetno Singosari yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari didirikan pada tanggal 15 Juli 1989 dengan akte Yayasan Notaris PPAT : FAISOL WABER, SH No . : C63 HT.0301.1993 Tgl 18 JANUARI 1996. Adapun sebelum diterbitkannya Akte Yayasan Miftahul Ulum ini, MTs Miftahul Ulum menggabung dengan yayasan Al-maarif singosari berakhir sampai dengan dikeluarkannya Akte/SK Yayasan Miftahul Ulum tersebut. MTs Miftahul Ulum mendapat sertifikasi DIAKUI dengan keputusan nomor : Wm 06.03/PP.03.2/1822KP/1986 tanggal 18 April 1996.

Adapun visi dan misi sekolah MTs Miftahul Ulum yaitu :

VISI MADRASAH

“ Menumbuh kembangkan Fitrah Manusia sehingga terwujud insane yang bertaqwa dan berakhlakul Karimah serta berwawasan IPTEK dan berhaluan Ahlus sunnah waljama’ah “

Indikator Visi :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terwujudnya peningkatan perolehan hasil kelulusan yang kompetitif
4. Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
5. Terwujudnya pengembangan Sarpras/ fasilitas pendidikan yang memadai
6. Terwujudnya pengembangan manajemen sekolah yang tangguh
7. Terwujudnya kelembagaan sekolah yang berhaluan Ahlus sunnah waljamaah
8. Terwujudnya penggalangan dana pendidikan yang memadai
9. Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
10. Terwujudnya kehidupan berakhlakul Karimah pada siswa
11. Terwujudnya Lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang
12. Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif dan agamis

MISI MADRASAH

1. Menyelenggarakan Pendidikan bernuansa Islam dalam Upaya menumbuh Kembangkan Fitrah Manusia
2. Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan sehingga terbentuk Akhlakul Karimah
3. Mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler
4. Menumbuhkan semangat belajar untuk mencapai penguasaan IPTEK dan Imtaq

Indikator Misi :

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan yang kompetitif dan membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul Karimah
4. Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
5. Mewujudkan pengembangan sarpras / fasilitas pendidikan yang memadai
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
7. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (Learning Organization)

8. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
9. Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran sistematis dan berkualitas
10. Mewujudkan nilai – nilai islami yang berhaluan ahlu sunnah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari

2. Data Guru dan Karyawan

Seorang pendidik dapat dikatakan panutan untuk orang lain, karena itu sebagai seorang, guru, pengajar, lembaga penyelenggaraan pendidikan, dan para masyarakat sekitar lembaga sangat mendukung untuk majunya suatu pendidikan. Demikian pula kurikulum yang dibuat pemerintah harus diikuti oleh setiap lembaga pendidikan agar semakin majunya suatu pendidikan tersebut. Lebih lanjut untuk mengetahui para pendidik di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

KEADAAN GURU T.A 2019/2020

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Drs. Mat Husen	KEPSEK	FIQIH
2	Ir. Mahmoedah		IPA
3	Dra. Yum Zakiyah		ASWAJA
4	Supi'in, S.Pd		PENJASORKES
5	Drs. Suhartoyo		PKN
6	Hubiatin Ningsih, SE		SENI BUDAYA
7	Assyafi'iyah, S.Si		MTK

8	Wihda Karimah, S.Pd		BAHASA INGGRIS
9	Zaim Al Umam, S.Pd		BAHASA INDONESIA
10	H. Ibni Abdillah, S.Pd.I		BAHASA ARAB
11	Muna Rufaidah, S.Pd		BAHASA INGGRIS
12	Dra. Anis Ulfah		BAHASA INDONESIA
13	Anna Mujaroh		MATEMATIKA
14	Lilik Hidayati, S.PdI		AQIDAH
15	Yul Farida, S.Pd		BAHASA JAWA
16	Hanafi, M.Pd		SKI
17	M Zakaria, S.PdI		Alqur'an Hadist
18	Sujiono, S.Pd		BTQ
19	Iqlimatul Husnia		Bahasa Arab
20	Ahmad Ridho M		IPS

Sumber : data statistic sekolah 2020

Sementara keberadaan siswa di MTs Miftahul Ulum Baturetno dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
KEBERADAAN SISWA TA 2019/2020

Kelas	Jumlah		
	Laki-laki	Perempuan	Total
VII A	16	8	24
VII B	16	11	27
VII C	15	9	24
VIII A	15	10	25
VIII B	16	9	25
VIII C	15	9	24
IX A	18	8	26

IX B	18	9	27
IX C	17	9	26
Jumlah	146	82	228

Sumber : data statistic sekolah 2020

Data diatas menunjukkan bahwa siswa-siswi di MTs Miftahul Ulum Baturetno secara keseluruhan berjumlah 228, dimana jumlah laki-laki dari kelas VII-IX berjumlah 146 dan jumlah siswi perempuan dari kelas VII-IX berjumlah 82. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari pada jumlah siswi perempuan yang ada di sekolah Mts Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Angket Kecerdasan Spiritual

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang, peneliti menyebarkan angket kepada 34 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

74	58	63	72	61	70	56	65	72
68	69	60	61	61	63	67	74	79
64	62	70	73	64	75	61	79	64
69	67	58	57	69	60	63		

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual yang dikembangkan dengan model skala *Likert*. Jumlah pertanyaan sebanyak 22 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 4, serta skor jawaban terendah adalah 1. Kemungkinan nilai total skor akhir tertinggi adalah $22 \times 4 = 88$ dan nilai total skor terendah adalah $22 \times 1 = 22$.

Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Penilaian Data Kecerdasan Spiritual

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kecerdasan spiritual	22	Skor Minimum	22	56
		Skor Maksimum	88	79
		Mean	55	66.1
		SD	11	6.1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk skala kecerdasan spiritual sebesar 88 dan skor terendah sebesar 22. Skor rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 55 sedangkan standar deviasinya sebesar 11.

Tabel 4.5

Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Spiritual

Rumus	Kategori	Kecerdasan Spiritual
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah	22 – 33,6
$(\mu - 1.8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah	33,6 – 46,2
$(\mu - 0.6\sigma) - (\mu + 0.6\sigma)$	Sedang	46,2 – 58,8
$(\mu + 0.6\sigma) - (\mu + 1.8\sigma)$	Tinggi	58,8 – 71,4
$(\mu + 1.8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi	71,4 – 88

μ : mean ideal

σ : standart deviasi

Adapun distribusi frekuensi ayng diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Spiritual

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	22 – 33,6	0	0%	Sangat Rendah
2	33,6 – 46,2	0	0%	Rendah
3	46,2 – 58,8	3	8,9%	Sedang

4	58,8 – 71,4	23	67,6%	Tinggi
5	71,4 – 88	8	23,5%	Sangat Tinggi
Total		34	100 %	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 34 siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang diperoleh tingkat kecerdasan spiritual dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori rendah 0 siswa (0%), kategori sedang 3 siswa (8,9%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (67,6%), dan kategori sangat tinggi 8 siswa (23,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 67,6%.

2. Rekapitulasi Angket Perilaku Menyimpang

Untuk mengetahui akhlak siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno, peneliti menyebarkan angket kepada 34 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Distribusi Nilai Perilaku Menyimpang

83	75	64	72	80	73	63	85	69
71	85	76	67	86	80	79	45	67

68	71	83	74	71	73	69	70	
73	81	70	71	58	70	71	76	

Perilaku menyimpang pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala perilaku menyimpang yang dikembangkan dengan model skala Likert. Jumlah pernyataan sebanyak 22 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah $22 \times 4 = 88$ dan nilai skor terendah adalah $22 \times 1 = 22$.

Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Deskripsi Penilaian Data Perilaku Menyimpang

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Perilaku Menyimpang	22	Skor Minimum	22	45
		Skor Maksimum	88	86
		Mean	55	72.6
		SD	11	8.1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk skala perilaku menyimpang sebesar 88 dan skor terendah sebesar 22. Skor rata-rata perilaku menyimpang sebesar 72.6 sedangkan standar deviasinya sebesar 8.1.

Adapun batasan skor kategorisasi perilaku menyimpang adalah seperti tabel berikut :

Tabel 4.9
batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Menyimpang

Rumus	Kategori	Kecerdasan Spiritual
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah	22 – 33,6
$(\mu - 1.8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah	33,6 – 46,2
$(\mu - 0.6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$	Sedang	46,2 – 58,8
$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1.8\sigma)$	Tinggi	58,8 – 71,4
$(\mu + 1.8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi	71,4 – 88

μ : mean ideal

σ : standart deviasi

Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Menyimpang

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	22 – 33,6	0	0%	Sangat Rendah
2	33,6 – 46,2	0	0%	Rendah
3	46,2 – 58,8	2	5.9%	Sedang
4	58,8 – 71,4	15	44.1%	Tinggi
5	71,4 – 88	17	50%	Sangat Tinggi
Total				

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 34 siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang diperoleh tingkat perilaku menyimpang dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori rendah 0 siswa (0%), kategori sedang 2 siswa (5,9%), kategori tinggi sebanyak 15 siswa (44,1%), dan kategori sangat tinggi 17 siswa (50%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 50%.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Hasil dari perhitungan validitas angket kecerdasan spiritual (Variabel X) dan perilaku menyimpang (Variabel Y) sebagai berikut :

A. Variabel X

a. perhitungan Uji Validitas Variabel X Kecerdasan Spiritual

Untuk rangkuman validitas angket Kecerdasan Spiritual Variabel X bisa dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rangkuman validitas setiap butir angket Variabel X

No Angket	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1	0.338	0.240	Tidak Valid
2	0.338	0.410	Valid
3	0.338	0.413	Valid
4	0.338	0.556	Valid
5	0.338	0.573	Valid
6	0.338	0.392	Valid
7	0.338	0.465	Valid

8	0.338	0.710	Valid
9	0.338	0.701	Valid
10	0.338	0.421	Valid
11	0.338	0.526	Valid
12	0.338	0.521	Valid
13	0.338	0.546	Valid
14	0.338	0.576	Valid
15	0.338	0.562	Valid
16	0.338	0.703	Valid
17	0.338	0.561	Valid
18	0.338	0.523	Valid
19	0.338	0.694	Valid
20	0.338	0.477	Valid
21	0.338	0.567	Valid
22	0.338	0.568	Valid

Sumber : data diolah peneliti

Dari keterangan tabel validitas yang dihitung menggunakan SPSS 23.0 terdapat 1 butir soal yang tidak valid, yakni butir soal nomor 1. Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti mengambil keputusan untuk menghapus butir soal nomor 1 yang sudah terwakilkan oleh indikator dalam butir soal nomor 2 dan 3.

b. Perhitungan Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual Variabel X

Tabel 4.12

Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	21

Dari hasil perhitungan reliabilitas angket kecerdasan spiritual menggunakan SPSS. Maka disimpulkan rhitung sebesar 0,890, dan rtabel dengan 0,338 jadi rhitung > rtabel atau $0,890 > 0,338$ sehingga pernyataan valid berjumlah 21 butir pada Variabel X Kecerdasan Spiritual dan dinyatakan reliabel sehingga hasil akan sama jika dilakukan kapan dan dimanapun penelitian dilakukan.

B. Variabel Y

a. perhitungan Uji Validitas Variabel Y Perilaku Menyimpang

Untuk rangkuman validitas angket Kecerdasan Spiritual Variabel Y bisa dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.13

Rangkuman validitas setiap butir angket Variabel y

No Angket	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1	0.338	0.593	Valid
2	0.338	0.594	Valid
3	0.338	0.240	Tidak Valid
4	0.338	0.553	Valid
5	0.338	0.715	Valid
6	0.338	0.487	Valid
7	0.338	0.473	Valid
8	0.338	0.665	Valid
9	0.338	0.758	Valid
10	0.338	0.690	Valid
11	0.338	0.445	Valid

12	0.338	0.675	Valid
13	0.338	0.576	Valid
14	0.338	0.324	Tidak Valid
15	0.338	0.540	Valid
16	0.338	0.463	Valid
17	0.338	0.304	Tidak Valid
18	0.338	0.202	Tidak Valid
19	0.338	0.691	Valid
20	0.338	0.344	Valid
21	0.338	0.470	Valid
22	0.338	0.513	Valid

Sumber: Data diolah peneliti

Dari keterangan tabel validitas yang dihitung menggunakan *SPSS 23.0* terdapat 4 butir soal yang tidak valid, yakni butir soal nomor 3, 14, 17, 18. Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti mengambil keputusan untuk menghapus butir soal nomor 3 yang sudah terwakilkan oleh indikator dalam butir soal nomor 1 dan 2. Menghapus butir soal nomor 14 yang sudah terwakilkan oleh indikator dalam butir soal 10, 11, 15, 16, . Dan peneliti juga menghapus butir soal nomor 17, 18 yang sudah terwakilkan oleh indikator dalam butir soal , 19, 20, 21, 22.

b. Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Menyimpang Variabel Y

Tabel 4.14

Reliabilitas Perilaku Menyimpang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	18

Dari hasil perhitungan reliabilitas angket kecerdasan spiritual menggunakan SPSS. Maka disimpulkan rhitung sebesar 0,859, dan rtabel dengan 0,338 jadi rhitung > rtabel atau $0,859 > 0,338$ sehingga pernyataan valid berjumlah 18 butir pada Variabel Y Perilaku Menyimpang dan dinyatakan reliabel sehingga hasil akan sama jika dilakukan kapan dan dimanapun penelitian dilakukan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59557887
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.055
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.16

Paparan Hasil Uji Normalitas

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. > 0,05 = normal	Sig.=0,200 $\alpha = 0,05$	Variabel X terhadap Variabel Y memiliki distribusi normal
Sig. < 0,05 = tidak normal		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Variance*) melalui program SPSS For Windows Seri 23.0 Version. Jika $p > 0.05$, maka homogen. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Homogenitas Skala Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang

Test of Homogeneity of Variances

jumlah xy

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.216	1	66	.274

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signigikan variabel Y (Perilaku Menyimpang) berdasarkan variabel kecerdasan spiritual (Variabel X) adalah 0.274. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dari populasi dikatakan homogen.

c. Uji Linearitas

Tabel 4.18

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku menyimpang * kecerdasan spiritual	Between Groups	(Combined)	1668.284	22	75.831	2.243	.083
		Linearity	1006.871	1	1006.871	29.786	.000
		Deviation from Linearity	661.413	21	31.496	.932	.575
	Within Groups		371.833	11	33.803		
	Total		2040.118	33			

Tabel 4.19

Paparan Hasil Uji Linearitas

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. > 0,05 dinyatakan linier secara signifikan	Sig.=0,575	Variabel X terhadap Variabel Y memiliki hubungan yan linier secara signifikan
Sig. < 0,05 dinyatakan tidak linier	$\alpha = 0,05$	

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,575 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka asumsi linearitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa Variabel Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Menyimpang memiliki hubungan linear secara signifikan.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual (variabel X) dan perilaku menyimpang (variabel Y) Siswa di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang”. Hipotesis ini kemudian disebut sebagai hipotesis alternatif (H_1) sedangkan hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ini adalah “ tidak ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual (variabel X) dan perilaku menyimpang (variabel Y) Siswa di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang”.

a. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Dalam penelitian ini untuk mencari adanya korelasi atau hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Menyimpang siswa di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang, menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan menggunakan computer program *SPSS for windows* seri 23.0 Adapun hasilnya terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang

Correlations

		kecerdasan spiritual	perilaku menyimpang
kecerdasan spiritual	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
perilaku menyimpang	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.21

Nilai Koefisien Korelasi Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Agak Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah (Tidak berkorelasi)

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dan perilaku menyimpang sebesar 0.703. Nilai koefisiensi korelasi tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dalam arti terdapat korelasi (hubungan) antara

variabel X (Kecerdasan Spiritual) dengan variabel Y (Perilaku Menyimpang) siswa di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) berbunyi “ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang”, diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang”, ditolak. Nilai signifikan di bawah 0.05 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku menyimpang siswa adalah hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif dan nilai signifikansi dibawah 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Mifathul Ulum Baturetno Singosari. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula perilaku menyimpang siswa MTs Mifathul Ulum Baturetno Singosari tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula perilaku menyimpang siswa MTs Mifathul Ulum Baturetno Singosari.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya. Menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu perilaku menyimpang siswa. Hasil penelitian dari 34 siswa MTs Miftahul Ulum menunjukkan terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat rendah, sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori rendah, kategori sedang 2 siswa (5,9%), kategori tinggi 15 siswa (44,1), kategori sangat tinggi 17 siswa (50%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 50% dan rata-rata 72,6.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yakni kecerdasan spiritual. Hasil penelitian dari 34 siswa MTs Baturetno Singosari Malang diperoleh Kecerdasan Spiritual siswa dalam kategori sangat rendah adalah sebesar 0 siswa (0%), kategori sedang 0 siswa (0%), kategori sedang 3 siswa (8,9%), kategori tinggi 23 siswa (67,6%), kategori sangat tinggi 8 siswa (23,5%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahul Uulum Baturetno termasuk dalam kategori Tinggi dengan skor 67,6% dan rata-rata 66,1.

Dan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu ada tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa. Hasil penelitian dari 34 siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno diperoleh angka koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,703 dengan $p = 0.000(p < 0.05)$. hal ni menunjukkan bahwa ada

hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang pada siswa. Nilai r_{xy} yang positif menunjukkan arah kedua variabel positif (searah), yaitu semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa maka kecenderungan perilaku menyimpang siswa juga semakin rendah. Begitu pula sebaliknya jika semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual siswa, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku menyimpang siswa. Nilai signifikansi dibawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X kecerdasan spiritual dengan variabel Y perilaku menyimpang siswa adalah merupakan hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa. Namun perlu diketahui bahwa kecerdasan spiritual bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perilaku menyimpang siswa. Merujuk penelitian ini hasil dari perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi kecerdasan spiritual hanya menyumbang 67,6%. Dengan demikian masih ada 32,4% faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari. Faktor lainnya, menurut hasil observasi peneliti yakni minimnya ikut andil orangtua dalam membentuk kepribadian siswa, pengaruh negatif pergaulan teman sebaya, serta belum maksimalnya program-program keagamaan yang dilakukan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Zohar dan Marsal yang mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi

dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.⁷² Dapat dipahami dari pemikiran ini bahwa kecerdasan spiritual itu mampu mengubah perilaku dan hidup seseorang tergantung bagaimana manusia itu sendiri mendalami kecerdasan spiritual tersebut.

Sejalan juga dengan pemikiran Suharso yang mendefinisikan Spiritual Quotient adalah mampu menyelesaikan *problem-problem* kehidupan secara memuaskan dan sekaligus menyelamatkan. Artinya dengan mensistisasikan kembali kecerdasan kecerdasan yang ada dengan kecerdasan spiritual, maka kita telah berarti menyelesaikan tugas manusia dan kemanusiaan itu dengan tepat dan benar.⁷³ Dapat dipahami dari pemikiran ini bahwa Spiritual Quotient dapat menyelesaikan *problem* atau masalah dalam kehidupan apabila kita dapat mensistisasikan Kecerdasan Spiritual dengan IQ, EQ. meskipun SQ bukanlah hal mutlak yang dapat menyelesaikan setiap *problem* manusia.

Begitu juga dengan hasil penelitian Lukman Hakim terhadap anak pesantren, yang menggambarkan bahwa adanya hubungan yang erat antara tingkat religius/spiritual dengan kesehatan mental seseorang. Dimana potensi

⁷² Mizan, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.4.

⁷³ Suharso, *Mencerdaskan Anak* (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), Hlm. 198-199.

spiritual/religius dibina dan ditingkatkan secara maksimal akan membentuk kesehatan mental yang baik.⁷⁴

Jadi dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual jika dibina akan mengarahkan manusia kearah perilaku yang baik, bukan hanya mengetahui spiritual tersebut namun membinanya dalam diri, kehidupan seta lingkungan agar perilaku kita pun ikut membaik dan terbina.

⁷⁴ Lukman Hakim, Vol.8 No.2 Tahun 2013, Jurnal Ilmiah Pendidikan, *Hubungan tingkat religius dengan kesehatan mental siswa pesantren nurul hakim sumatra utara.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 67.6% dan rata-rata nilai sebesar 66,1.
2. Tingkat perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan skor sebesar 50% dan rata-rata nilai sebesar 72,6.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang siswa di MTs Miftahul Ulum. Dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,703 (korelasi tingkat tinggi). Taraf sigifikansi $p = 0.000$ (signifikan, jika $p < 0.05$). Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis Alternatif (H1) yang diajukan peneliti bahwa “terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno” diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) “tidak terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang siswa MTs Miftahul Ulum” ditolak.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai pendidik, diharapkan mampu mengoptimalakan perannya sebagai panutan disamping mengajar pelajaran, juga membimbingm membina, memberi contoh yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Berupa kegiatan-kegiatan keagamaan, pengenalan ketauhidan, pembinaan BTQ(Baca tulis Qur'an), pengajian, serta sentuhan-sentuhan untuk meningkatkan SQ bagi seluruh siswa dan juga tenga pendidik.
2. Bagi orang tua, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya oleh karena itu apapun yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka tiru semuanya berasal dari kebiasaan orang tua bagi mendidik anak-anaknya. Orang tua memiliki peran sentral dalam mebuat karakter anak. Hendaknya terus menerus tanpa henti memeberikan arahan sekaligus contoh bagi anak-anaknya untuk burbudi luhur dan berperilaku yang baik.
3. Bagi siswa. Diharapkan siswa mengembangkan potensi dalam diri terutama dalam aspek kecerdasan spiritual yang dimiliki. Dengan terus *thollabul ilmi* guna menekan pengaruh-pengaruh perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Armansyah, *Intelegency Quotient, Emotional Quotient, dan Spiritual Quotient dalam Membentuk Prilaku Kerja.*(Jurnal Manajemen dan Bisnis. 02, 2002).
- Buzan Toni, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, Terj. Ana Budi Kuswandani, cet 1(Jakarta: Pustaka Delapratohsa 2003).
- Chaplin J.P., *Kamus Lengkap Psikologi, Cet 1*, (Jakarta:Rajawali Press, 1989).
- Chaplin, C.P, *Kamus Lengkap Psokilogi*, Terj. Kartini Kartono,(Jakarta:Rajawali, 1989).
- Departemen Agama RI, “*Al-qur”an dan terjemahannya Al Jumanatul Ali*”.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Fidelis E. Waruru dan Monty P. Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer,2003).
- Ginanjari Agustian Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987), Jilid III.
- Husnawati, “*Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di MA AlMawaddah Jakarta selatan*”, dalam *Jurnal Pendidikan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7, Edisi 1,(2014).
- Husnizar, *Konsep Subjek Didik Dalam Pendidikan Islam(Suatu Telaah Perkembangan Spiritual Dan Intelektual Subjek Didik)*,(Banda aceh:Ar-Raniry Press, 2007).
- Ian Marshall dan Donah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dan Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003).
- Ida Umami & Panut Panuju , *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,2005).
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press,2014).
- Kasiram Moh, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*,(Yogyakarta: Sukses Offset,2010).

- Khalil A, Khavari, 2000. *Spiritual Intelligence, (A Pratictical Guide to Personal Happiness)*, Canada: White Mountain Publications, dalam bukun Agustian, Ari Ginanjar. 2003. *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Alihsan*. (Jakarta: Penerbit Arga, 2003).
- Mudjirat,dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Padang: Unp Press,2007).
- Muhaimin Azzet Akhmad , *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010).
- Mujahidun, “Pendidikan Agama Islam di Tengah Globalisasi: Reaktualisasi Proses Humanisasi”, dalam *Jurnal Pemikiran Islam, Islamadina*, Vol. V No. 2 (Mei, 2008).
- Munasti Cut,”*Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa di SMP N 6 Banda Aceh*”,*Jurnal Psikologi*,UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2017.
- Mundir dan Sukidin, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya : Insan Cendika, 2005).
- Musbikin Imam, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*,(Riau: Zanafa Publisng,2013).
- Nashiruddin Al Albani Muhammad, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta selatan: Pustaka Azzam,2013).
- Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan: FITK UIN SU,2017).
- Payitno Elida, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya,2006).
- Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2011).
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (yogyakarta: Graha Ilmu,2006).
- Schreurs, A., *Psychoterapy and Spirituality: Integrating the Spiritual Dimension Into Therapeutic Practice*. (London : Jessica Kingsley Publishers, 2002). Dalam Artiker, Dhini Wirasanti Rahadian, *Spritualitas pada Mahasiswa Lulusan Pesantren*, (Jakartata: Universitas Gunadarma, 2011), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6859>, diakses pada tanggal 03 Maret 2020.
- Sitorus Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbita IAIN Press, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif Dan Kombinasi*,(Bandung: Alfabeta,2015).

- Suharsono Puguh, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta : PT. Indeks, 2009).
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) .Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008).
- T. Jersild Arthur, *The Psychology of Adollescence*, (New Yock: The Macmillan Company, 1963).
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2011).
- Tebba Sudirman , *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Tridhonanto Al, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, (Jakarta: PT. Elex Media Kumpotindo, 2009).
- W.Sarwono Sarlinto, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:PT.Raja Grapindo, 2012).
- Wahab Abd & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Zuchdi Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bukti Penelitian



YAYASAN MIFTAHUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM
TERAKREDITASI B
NSM : 121235070118 NPSN : 20581321

Jl. Masjid 03 Baturetno Singosari Malang Telp : (0341) 454811 EMail : mtsmiftahululum57@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 61/100/K.03/YMU/VII/2020

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mat Husen

Jabatan : Kepala MTs Miftahul Ulum

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Achmad Ma'ruf Hidayatulloh

NPM : 16110038

Jurusan : PAI

Telah melakukan penelitian dan wawancara di MTs Miftahul Ulum pada tanggal 11 – 12 Juli 2020. Penelitian dan wawancara ini dilakukan dalam rangka menyusun tugas Skripsi dengan judul : **“HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN KESADARAN SISWA MENJAUHI PERILAKU MENYIMPANG DI MTS MIFTAHUL ULUM BATURETNO SINGOSARI MALANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan harap yang berkepentingan menjadikan maklum.

Malang, 13 Juli 2020




Drs. Mat Husen

Lampiran 2 : Angket Penelitian

Angket Skala Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang**ANGKET UNTUK SISWA**

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

a. Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan seksama terlebih dahulu sebelum dijawab

b. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya :

Keterangan : SS = Sangat Sering KD = Kadang-kadang

S = Sering TP = Tidak Pernah

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan diri saudara. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan saudara. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya/mempengaruhi nilai akademik saudara, privasi saudara akan dijamin kerahasiaannya.

c. Terimakasih diucapkan atas kesediaan saudara menjawab angket ini.

Angket Variabel X (Kecerdasan Spiritual Siswa)

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
----	------------	----	---	----	----

1	Anda mempunyai visi dan misi dalam mencapai tujuan hidup !				
2	Anda merasakan kehadiran Allah dimanapun anda berada				
3	Anda bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah walauun hanya sedikit				
4	Anda lua bersyukur saat Allah memberikan nikmat kepadamu				
5	Anda mengingat Allah baik dikala sedih maupun senang atau bahagia				
6	Anda selalu berserah diri kepada Allah SWT				
7	Anda sabar jika tertimpa musibah				
8	Anda tidak suka memaafkan orang lain yang berbuat salah				
9	Anda menyalahkan Allah jika tertimpa musibah				
10	Anda tidak tega jika melihat teman anda dihina orang lain				
11	Anda menghibur dan memotivasi teman nda yang sedang bersedih				
12	Anda meminta maaf kepada orang lain jika berbuat salah				
13	Jika berbuat salah kepada orang lain anda enggan untuk meminta maaf kepadanya				

14	Jika berjanji anda menepati janji anda dengan orang lain				
15	Anda enggan meninggalkan shalat lima waktu				
16	Jika teman tertimpa kesusahan anda menolongnya				
17	Anda enggan menolong orang lain yang tertimpa kesusahan				
18	Anda tidak suka menggunjing atau menghina orang lain				
19	Anda suka menggosip teman anda maupun orang lain				
20	Jika berjanji anda tidak mau menepati janji dengan teman anda				
21	Anda tidak suka berbohong kepada teman maupun orang lain				
22	Anda selalu berbohong kepada orang lain				
JUMLAH					

Angket Variabel Y (Perilaku Menyimpang Siswa)

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Anda pernah berkelahi dengan teman anda disekolah maupun diluar sekolah				
2	Anda tidak suka berkelahi dengan orang lain maupun teman anda				
3	Anda tidak suka memukul teman atau orang lain				
4	Anda pernah mengambil barang milik orang lain mapun teman anda disekolah				
5	Anda pernah merusak barang orang lain atau teman anda				
6	Anda pernah meminta uang kepada teman anda jika hendak jajan dikantin				
7	Anda pernah jajan tidak bayar dikantin				
8	Anda mengganggu teman jika sedang belajar dikelas saat guru dijelaskan				
9	Anda membawa handphone kesekolah				
10	Jika pembelajaran sedang berlangsung anda pernah bermain handphone dan tidak mendengarkan guru mengajar dikelas				
11	Jika teman anda bermain handphone saat belajar anda melarangnya dan menasehatinya				

12	Anda pernah tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru				
13	Anda suka mengerjakan PR yang diberikan oleh guru				
14	Anda pernah mencontek jawaban teman saat ujian				
15	Anda pernah tidak masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung				
16	Anda pernah mengganggu teman saat jam pelajaran				
17	Anda tidak suka mengganggu teman saat belajar				
18	Anda minta izin keluar kelas dengan guru jika ke kamar mandi				
19	Anda pernah tidak mau mengikuti perintah guru anda				
20	Anda pernah berkata kasar terhadap guru anda				
21	Anda pernah merusak perlengkapan/fasilitas sekolah				
22	Anda pernah merusak perlengkapan sekolah seperti apapn tulis, meja, kursi, dinding dan lainnya				

4G H 1.3K/s 12:34 63%

ANGKET SKALA KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DAN PERILAKU MENYIMPANG

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti Menjamin kerahasiaan data diri anda sebagai kode etik penelitian. Untuk itu, kami sebagai peneliti mohon kesediaan saudara untuk menjawab pertanyaan

JENIS KELAMIN *

☐ LAKI-LAKI

☐ PEREMPUAN

KELAS *

☐ VII

SEKOLAH MTs *

Your answer

No. WA *

Your answer

Next

ANGKET SKALA KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DAN PERILAKU MENYIMPANG

Angket Variabel Y (Perilaku Menyimpang Siswa)

Anda pernah berkerenai disekolah? (seman)

☐ SS

☐ S

☐ KD

☐ TP

Anda pernah mengambil barang milik orang lain maupun teman anda disekolah?

Anda pernah agar tidak bayar disekolah?

☐ SS

☐ S

☐ KD

☐ TP

Jika pernah pelajaran sedang berlangsung anda pernah bermain handphone dan tidak mendengarkan guru mengajar disekolah?

☐ SS

☐ S

☐ KD

Anda pernah tidak masuk ke as pada jam pelajaran berlangsung?

☐ SS

☐ S

☐ KD

☐ TP

Anda pernah tidak mau mengikuti perintah guru anda?

☐ SS

☐ S

☐ KD

☐ TP

Anda pernah merusak perlengkapan fasilitas sekolah?

☐ SS

Anda pernah merusak perlengkapan sekolah seperti papan tulis, meja, kursi, dinding dan lainnya?

☐ SS

☐ S

☐ KD

☐ TP

ANGKET SKALA KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DAN PERILAKU MENYIMPANG

- Required

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah walaupun hanya sedikit *¹

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda selalu berserah diri kepada Allah SWT *²

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda tidak suka menzahirkan orang lain yang berbuat salah *³

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda meminta maaf kepada orang lain jika berbuat salah *⁴

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Jika teman tertimpa kesusahan anda menolongnya *⁵

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda suka menggosip teman anda maupun orang lain *⁶

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda selalu berbohong kepada orang lain *⁷

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda tidak suka mengumpuli teman saat beribadah *⁸

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda pernah berkelekas terhadap guru anda *⁹

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda pernah berkelekas terhadap orang tua *¹⁰

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda pernah berkelekas terhadap orang lain *¹¹

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda pernah berkelekas terhadap orang lain *¹²

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda pernah berkelekas terhadap orang lain *¹³

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda pernah berkelekas terhadap orang lain *¹⁴

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Anda pernah berkelekas terhadap orang lain *¹⁵

☐ SS
☐ S
☐ KU
☐ KH
☐ TP

Back Next

Lampiran 3 : Hasil Olahan Data SPSS

Uji Validitas Variabel X Kecerdasan Spiritual

		Correlations																						
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	total
x1	Pearson Correlation	1	-.069	.065	.087	.058	.000	.057	.182	.094	.164	.056	-.183	.212	.372	.140	.283	.054	.119	.080	.097	.304	.156	.240
	Sig. (2-tailed)		.698	.714	.627	.743	1.000	.751	.367	.597	.354	.754	.299	.235	.030	.430	.105	.761	.503	.735	.584	.080	.385	.172
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x2	Pearson Correlation	-.069	1	.082	-.024	.024	.925 [*]	.480 [*]	.480 [*]	.107	.541 [*]	.302	.335	.307	.059	.217	.402 [*]	-.440 [*]	.052	.011	.061	.140	.399 [*]	.410 [*]
	Sig. (2-tailed)		.698	.604	.894	.993	.000	.006	.004	.547	.001	.083	.053	.082	.742	.217	.018	.788	.768	.952	.731	.401	.021	.016
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x3	Pearson Correlation	.065	.082	1	.098	.565 [*]	.169	.500	.201	.244	.137	.328	.370	.156	.224	.246	.286	.069	.020	.144	-.011	.333	.032	.413
	Sig. (2-tailed)		.714	.604	.001	.569	.001	.340	.003	.291	.165	.440	.059	.031	.387	.202	.161	.101	.897	.911	.416	.952	.054	.898
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x4	Pearson Correlation	.087	-.024	.096	1	.233	-.034	-.017	.188	.754 [*]	.222	.129	.091	.095	.165	.274	.078	.935 [*]	.976 [*]	.730 [*]	.199	.156	.160	.556 [*]
	Sig. (2-tailed)		.627	.894	.588	.186	.849	.588	.000	.207	.460	.648	.600	.351	.117	.661	.000	.000	.000	.258	.380	.375	.001	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x5	Pearson Correlation	.058	.024	.565 [*]	.233	1	.933	.352	.414 [*]	.325	.053	.294	.519 [*]	.362	.411 [*]	.220	.449 [*]	.345	.169	.334	.485 [*]	.259	.246	.572 [*]
	Sig. (2-tailed)		.743	.893	.001	.166	.001	.602	.041	.017	.061	.765	.002	.008	.038	.816	.211	.008	.162	.340	.054	.004	.139	.131
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x6	Pearson Correlation	.000	.935 [*]	.169	-.034	.093	1	.390	.392	.091	.609	.256	.338	.250	.004	.115	.390	-.001	-.066	-.011	.004	.179	.338	.392
	Sig. (2-tailed)		.100	.604	.893	.602	.000	.043	.000	.448	.000	.144	.098	.804	.323	.023	.034	.734	.709	.952	.993	.310	.854	.922
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x7	Pearson Correlation	.057	.460 [*]	.550 [*]	-.017	.352	.390 [*]	1	.417	.163	.313	.427 [*]	.402 [*]	.204	.318	.297	.398 [*]	-.021	-.072	.015	.066	.319	.160	.465 [*]
	Sig. (2-tailed)		.751	.006	.003	.925	.401	.023	.36	.34	.34	.017	.012	.017	.254	.087	.088	.020	.907	.687	.935	.712	.066	.375
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x8	Pearson Correlation	.182	.480 [*]	.201	.168	.414 [*]	.392 [*]	.417 [*]	1	.360	.352	.320	.340 [*]	.764 [*]	.362	.367	.375 [*]	.261	.153	.382	.465 [*]	.260	.816 [*]	.710 [*]
	Sig. (2-tailed)		.367	.004	.261	.295	.017	.024	.016	.036	.044	.069	.047	.000	.028	.039	.000	.239	.396	.111	.008	.144	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	34
x9	Pearson Correlation	.094	.167	.244	.754 [*]	.325	.091	.163	.366	1	.364	.259	.206	.181	.305	.423	.215	.697 [*]	.712 [*]	.919 [*]	.290	.309	.257	.761 [*]
	Sig. (2-tailed)		.597	.457	.165	.000	.601	.648	.568	.006	.034	.139	.243	.314	.079	.013	.222	.000	.000	.000	.097	.075	.149	.009
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x10	Pearson Correlation	.164	.541 [*]	.137	.222	.053	.609 [*]	.313	.352	.364	1	.051	.188	.231	.087	.157	.111	.171	.187	.249	.168	.138	.331	.421 [*]
	Sig. (2-tailed)		.354	.001	.440	.207	.765	.000	.071	.044	.834	.776	.286	.195	.625	.376	.532	.335	.289	.155	.342	.437	.060	.013
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x11	Pearson Correlation	.056	.302	.328	.129	.384	.258	.427 [*]	.320	.259	.051	1	.415	.239	.142	.880 [*]	.362	.334	.161	.221	.062	.265	.142	.526 [*]
	Sig. (2-tailed)		.754	.083	.058	.468	.092	.144	.012	.069	.139	.776	.34	.34	.34	.000	.026	.183	.363	.210	.729	.103	.432	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x12	Pearson Correlation	-.183	.335	.370	.081	.590 [*]	.338	.407 [*]	.349	.208	.188	.415 [*]	1	.154	.217	.282	.558 [*]	.158	.059	.170	.399	.289	.165	.521 [*]
	Sig. (2-tailed)		.299	.053	.031	.648	.000	.050	.017	.047	.243	.268	.015	.391	.218	.084	.001	.399	.741	.337	.819	.607	.365	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x13	Pearson Correlation	.212	.307	.156	.095	.363	.250	.204	.764 [*]	.181	.231	.239	.154	1	.207	.156	.382	.119	.074	.181	.538 [*]	.180	.838 [*]	.548 [*]
	Sig. (2-tailed)		.235	.082	.387	.600	.038	.160	.254	.314	.195	.180	.391		.247	.386	.028	.511	.684	.314	.001	.289	.000	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	34
x14	Pearson Correlation	.372	.059	.224	.165	.411 [*]	.004	.318	.362 [*]	.305	.007	.142	.317	.207	1	.240	.624 [*]	.109	.173	.345 [*]	.344	.437 [*]	.222	.576 [*]
	Sig. (2-tailed)		.698	.742	.202	.391	.116	.994	.087	.828	.878	.625	.424	.218	.247		.171	.080	.548	.328	.046	.047	.010	.211
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33
x15	Pearson Correlation	.140	.217	.246	.274	.220	.175	.297	.381	.423	.157	.888 [*]	.262	.156	.240	1	.297	.372	.312	.377	.014	.312	.167	.562 [*]
	Sig. (2-tailed)		.420	.217	.161	.117	.211	.323	.088	.039	.013	.376	.000	.004	.386	.171		.088	.030	.072	.028	.938	.073	.354
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33
x16	Pearson Correlation	.283	.402	.286	.078	.448	.390	.398	.576 [*]	.215	.111	.382	.558 [*]	.382	.624 [*]	.297	1	.112	.075	.213	.278	.511 [*]	.348	.703 [*]
	Sig. (2-tailed)		.105	.018	.101	.661	.008	.023	.020	.000	.222	.532	.026	.001	.028	.000		.527	.675	.227	.118	.002	.047	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x17	Pearson Correlation	.004	-.048	.069	.935 [*]	.345	-.001	-.021	.211	.697 [*]	.171	.234	.150	.119	.109	.372	.112	1	.911 [*]	.724 [*]	.216	.121	.182	.561 [*]
	Sig. (2-tailed)		.751	.768	.000	.993	.997	.807	.059	.000	.162	.074	.307	.519	.455	.301	.228		.000	.000	.220	.465	.312	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33	34
x18	Pearson Correlation	.119	-.052	.020	.976 [*]	.169	-.066	-.072	.153	.712	.187	.181	.059	.074	.173	.312	.075	.911 [*]	1	.691 [*]	.181	.133	.139	.523 [*]
	Sig. (2-tailed)		.503	.768	.001	.000	.404	.709	.687	.395	.000	.269	.383	.41	.684	.328	.072	.675	.000		.000	.306	.454	.440
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33
x19	Pearson Correlation	.060	.011	.144	.730 [*]	.334	-.011	.015	.282	.919 [*]	.249	.221	.170	.181	.345 [*]	.372 [*]	.213	.724 [*]	.691 [*]	1	.381 [*]	.325	.257	.694 [*]
	Sig. (2-tailed)		.735	.952	.016	.000	.054	.952	.935	.000	.155	.210	.337	.314	.046	.028	.227	.000	.000		.000	.036	.080	.149
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	33
x20	Pearson Correlation	.097	.061	-.011	.159	.495<																		

Uji Reliabilitas Variabel X Kecerdasan Spiritual

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	21

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	18

Ui Korelasi

Correlations

		kecerdasan spiritual	perilaku menyimpang
kecerdasan spiritual	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
perilaku menyimpang	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku menyimpang * kecerdasan spiritual	Between Groups	(Combined)	1668.284	22	75.831	2.243	.083
		Linearity	1006.871	1	1006.871	29.786	.000
		Deviation from Linearity	661.413	21	31.496	.932	.575
	Within Groups		371.833	11	33.803		
Total			2040.118	33			

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59557887
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.055
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

jumlah xy

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.216	1	66	.274

Lampiran 4 : Data Responden

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	ARIEL BAGUS SAPUTRA	LAKI-LAKI	VIII
2	Erwin saputra	LAKI-LAKI	VIII
3	Bagus anugrah kusuma	LAKI-LAKI	VII
4	Natasya Rosi Septika Azzahra	PEREMPUAN	VIII
5	Noval zainul arifin	LAKI-LAKI	VIII
6	Faisal fahmi	LAKI-LAKI	VIII
7	ALVIN SYAHPUTRA	LAKI-LAKI	VIII
8	Nindira Aprillia A	PEREMPUAN	VIII
9	Ramadhani novitasari c.m	PEREMPUAN	VIII
10	Ririn Rahmawati	PEREMPUAN	IX
11	Mariatul kibtia	PEREMPUAN	VIII
12	Diah Amanda Putri	PEREMPUAN	VII
13	Ahmad ifan mujaki	PEREMPUAN	IX
14	Aditya Eka Ardiansyah	LAKI-LAKI	VII
15	Elvira meidayanti	PEREMPUAN	VII
16	Karina	PEREMPUAN	VII

17	SELA MEGA RISTIYAN	PEREMPUAN	VII
18	ARIEL BAGUS SAPUTRA	LAKI-LAKI	VIII
19	M Raid Ardiansyah Nur Cahyono	LAKI-LAKI	IX
20	DARUR RIZAL MA'RUF	LAKI-LAKI	VIII
21	Randy Ardiansyah Hadi Pratama	LAKI-LAKI	VIII
22	Angga Slamet Widianto	LAKI-LAKI	IX
23	NURUL QOMARIYAH	PEREMPUAN	VII
24	Muhammad Rifki Hermawan	LAKI-LAKI	IX
25	Tika	PEREMPUAN	IX
26	Ria dhotul latifah	PEREMPUAN	IX
27	Davy linggar	LAKI-LAKI	IX
28	Rohmania	PEREMPUAN	IX
29	Naili alifatus zuhria	PEREMPUAN	VIII
30	Ahmad asrhil adzim	LAKI-LAKI	VIII
31	Teguh Satria B P	LAKI-LAKI	IX
32	Yogi Hadi Pratama	LAKI-LAKI	IX
33	Sabililmuhtadin	LAKI-LAKI	IX
34	M. Alimanidhom	LAKI-LAKI	IX

Lmpiran 5 : Data Guru

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Drs. Mat Husen	KEPSEK	FIQIH
2	Ir. Mahmoedah		IPA
3	Dra. Yum Zakiyah		ASWAJA
4	Supi'in, S.Pd		PENJASORKES
5	Drs. Suhartoyo		PKN
6	Hubiatin Ningsih, SE		SENI BUDAYA
7	Assyafi'iyah, S.Si		MTK
8	Wihda Karimah, S.Pd		BAHASA INGGRIS
9	Zaim Al Umam, S.Pd		BAHASA INDONESIA
10	H. Ibni Abdillah, S.Pd.I		BAHASA ARAB
11	Muna Rufaidah, S.Pd		BAHASA INGGRIS
12	Dra. Anis Ulfah		BAHASA INDONESIA
13	Anna Mujaroh		MATEMATIKA
14	Lilik Hidayati, S.PdI		AQIDAH
15	Yul Farida, S.Pd		BAHASA JAWA
16	Hanafi, M.Pd		SKI
17	M Zakaria, S.PdI		Alqur'an Hadist
18	Sujiono, S.Pd		BTQ
19	Iqlimatul Husnia		Bahasa Arab
20	Ahmad Ridho M		IPS

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



bersama kepala sekolah

Lampiran 7 : Bukti Konsul



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398.
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama Achmad Ma'ruf Hidayatulloh
NIM 16110038
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan kesadaran siswa menjauhi Perilaku Menyimpang di MTs Miftahul Ulam Baturetno Singosari Malang.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	05 Desember 2019	• Judul Penelitian • Rumusan Masalah	
2	20 Januari 2020	• Latar Belakang Penelitian • Kajian Teori	
3	5 April 2020	• Kerangka Berfikir • Analisis Penelitian	
4	29 Mei 2020	• ACC Proposal Penelitian	
5	15 Juni 2020	• BAB 4, BAB 5, BAB 6	
7	27 Juni 2020	• Sistematika Penulisan	
8	10 Juli 2020	• Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar • Abstrak	

Menyetujui,
Pembimbing,

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002

Malang, 10 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Murno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

BIOGRAFI MAHASISWA



Nama : Achmad Ma'ruf Hidayatulloh
 Nim : 16110038
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 TTL : Malang, 21 Februari 1999
 Alamat : Baturetno Singosari Malang
 Nomor HP : 081331112127
 Email. : achmadmaruf27@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. MI Miftahul Ulum (2004-2010)
 2. SMPI Almaarif Singosari (2010-2013)
 3. MA Almaarif Singosari (2013-2016)
 4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2020)